

**HUBUNGAN LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN VOKASIONAL
KONSTRUKSI BANGUNAN DENGAN PERILAKU PERAWATAN KULIT
WAJAH SECARA LENGKAP**



*Building
Future
Leaders*

SITI AMALIA

5535127645

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui

Nama Dosen

Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Mari Okatini, MKM
NIP.19671009 199303 2 001
(Dosen Pembimbing Materi)



12 / 2 2018

Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes
NIP.19670929 199303 2 001
(Dosen Pembimbing Metodologi)



12 / 2 2018

PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama Dosen

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua Sidang
Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si
NIP.19590902 198303 2 001



12 / 2 - 2018

Penguji 1
Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP.19630521 198811 1 001



9 / 2 2018

Penguji 2
Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
NIP.19580621 198403 2 001



8 / 2 2018

Tanggal Lulus : 6 Februari 2018

ABSTRAK

Siti Amalia. Hubungan Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018. Dosen Pembimbing: Dra. Mari Okatini, M.KM dan Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara Lengkap. Populasi sampel penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan angkatan 2015 berjumlah 59 responden dengan menggunakan *total sampling*. Data yang digunakan peneliti untuk kedua variabel adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner atau angket tertutup berjumlah 30 soal pada variabel lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan meliputi aspek keluarga dan teman sebaya dan 32 soal pada perilaku perawatan kulit wajah secara Lengkap meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* menyatakan data kedua variabel berdistribusi normal. Pada uji linearitas signifikansi $0.00 < 0.05$ menyatakan data kedua variabel linear. Persamaan regresinya diperoleh $Y = 82.397 + 0.525X$. Pengujian hipotesis menghasilkan $r_{hitung} = 0,571$ dan diperoleh $r_{tabel} = 0,2564$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.326 atau 32,6%. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa 32,6% lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan mempengaruhi perilaku perawatan kulit wajah secara Lengkap.

Kata kunci : Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan , Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap

ABSTRACT

Siti Amalia. *Environmental Relation of Students Building Construction Vocasional Technology with Complete Facial Skin Care Behavior.* Skripsi, Jakarta: Cosmetology Vocational Education Study Program, Faculty of Technic, State University of Jakarta, 2018. Supervisor: Dra. Mari Okatini, M.KM and Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes

This study aims to determine the relationship between the environment Student Building Construction Vocasional Technology with complete skin care behavior. The population of this research sample is male students of Building Construction Vocasional Technology class of 2015 amounted 59 respondents by using total sampling. The data used by the researcher for both variables are primary data obtained through questionnaire or closed questionnaire amounted to 30 questions on environmental variables Student Building Construction Vocasional Technology covers aspects of family and peers and 32 questions on facial skin care behavior Complete include cognitive, affective and psychomotor aspects .

Based on the results of the test data analysis requirements with the normality test using the Liliefors test states the data of the two variables are normally distributed. In linearity test significance $0.00 < 0.05$ denotes the data of both linear variables. The regression equation obtained $Y = 82.397 + 0.525X$. Hypothesis testing resulted $r_{count} = 0,571$ and obtained $r_{tabel} = 0,2564$ at significance level $\alpha = 0,05$ $r_{count} > r_{tabel}$ mean H_0 rejected H_a accepted, meaning there is positive relation between student environment of Building Construction Vocasional Technology with Complete Facial Skin Care Behavior. The coefficient of determination (r^2) is 0.326 or 32.6%. Thus this study indicates that 32.6% of Building Construction Vocasional Technology Environment affects the behavior of facial skin care completely.

Keywords: *Student Environment Building Construction Vocasional Technology, Complete Facial Skin Care Behavior.*

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah dirilis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan naskah sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 12 Februari 2018


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
30E08AEF557765913
6000
ENAM RIBURUPIAH
Siti Amalia

5535127645

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap”. Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan penelitian, terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan penelitian ini. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Agus Dudung R, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Rias
3. Dra. Mari Okatini, M.KM, selaku dosen pembimbing I dan Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat berguna dan berharga pada penulis selama perkuliahan serta jajaran staff Program Studi Pendidikan Tata Rias
5. Kedua Orang Tua ku tersayang, bapak H. Suryadi dan mamah Hj. Hindun yang selalu mendo'akan anaknya tanpa henti serta memberi dukungan baik dari segi moril maupun materil yang tidak terhingga dan tak terbalas. Beserta kakak Nurul Badriyah, S.Pd, Mas Agung Laksana Putra, S.H dan adik Siti Nur Azizah, Talita dan Shafiyah.
6. Teman-teman Pendidikan Tata Rias Non Reguler 2012 khususnya Yaya, Auring, Deva dan Pipit yang selalu mewarnai hari-hari selama kuliah, serta orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati mereka. Akhir kata, tiada yang patut penulis harapkan selain manfaat atas adanya skripsi ini bagi diri penulis pada khususnya dan para pembaca umumnya.

Jakarta, Januari 2018
Penulis,

Siti Amalia
5535127645

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Hakikat Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	10
2.1.2 Hakikat Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap	20
2.1.2.1 Perilaku	20
2.1.2.2 Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap	25
2.1.2.3 Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap	34
2.1.3 Profil Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan FT-UNJ.....	37
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	39
2.3 Kerangka Berpikir	40
2.4 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3 Metode Penelitian	43
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Variabel Penelitian	45
3.6.1 Instrument Variabel Bebas (X)	45
3.6.1.1 Definisi Konseptual.....	45
3.6.1.2 Definisi Operasional	45
3.6.1.3 Kisi-Kisi Intrument	46
3.6.1.4 Uji Validitas	47
3.6.1.5 Uji Reliabilitas	48
3.6.2 Instrument Variabel Terikat (Y).....	49
3.6.2.1 Definisi Konseptual.....	49

3.6.2.2 Definisi Operasional	50
3.6.2.3 Kisi-Kisi Instrumen	50
3.6.2.4 Uji Validitas	52
3.6.2.5 Uji Reliabilitas	52
3.7 Teknik Analisis Data	53
3.7.1 Uji Persyaratan Analisis	53
3.7.1.1 Uji Normalitas	53
3.7.1.2 Uji Linearitas	54
3.7.2 Pengujian Hipotesis	55
3.7.2.1 Uji Koefisien Korelasi	55
3.7.2.2 Persamaan Regresi Linear Sederhana	55
3.7.2.3 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	56
3.7.2.4 Perhitungan Koefisien Determinasi	56
3.8 Hipotesis Statistik	57
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	58
4.1.1 Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap (Y)	60
4.1.2 Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (X)	63
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis	65
4.2.1 Uji Normalitas	66
4.2.2 Uji Linier Regresi	67
4.3 Pengujian Hipotesis	73
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.5 Kelemahan Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Implikasi	74
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Nilai Pernyataan Variabel X	47
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	47
Tabel 3.3 Interpretasi Tingkat Keterandalan.....	47
Tabel 3.4 Bobot Nilai Pernyataan Variabel Y	51
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap	51
Tabel 4.1 Sebaran Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4.2 Sebaran Data Karakteristik Responden.....	59
Tabel 4.3 Perhitungan Statistik Skor Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap	61
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap	61
Tabel 4.5 Skor Perhitungan rata-rata per Indikator Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap	62
Tabel 4.6 Perhitungan Statistik Skor Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil	63
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil	64
Tabel 4.8 Skor Perhitungan rata-rata per Indikator Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	65
Tabel 4.9 Uji Normalitas Liliefors	66
Tabel 4.10 Linieritas	67
Tabel 4.11 Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	68
Tabel 4.12 Kriteria Koefisien Korelasi	68
Tabel 4.13 Analisa regresi linier sederhana.....	69
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kulit Manusia.....	26
Gambar 2.2 Struktur Lapisan Dermis yang Tersumbat	27
Gambar 2.3 Struktur kulit sehat	30
Gambar 2.4 Struktur kulit yang sering terkena sinar matahari	31
Gambar 2.5 Komedo Terbuka.....	35
Gambar 2.6 Komedo Tertutup	36
Gambar 2.7 Kulit Berjerawat.....	36
Gambar 2.8 Kerangka Berpikir Hubungan Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap	42
Gambar 3.1 Variabel Penelitian	45
Gambar 4.1 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	59
Gambar 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Perokok.....	59
Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Tidur	60
Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pengendara Sepeda Motor	60
Gambar 4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap	62
Gambar 4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Uji Coba (Validasi).....	78
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian (Final).....	82
Lampiran 3 Data Hasi (Final)	86
Lampiran 4 Daftar Nama Responden	90
Lampiran 5 Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (X)	92
Lampiran 6 Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Perawatan Kult Wajah Secara Lengkap (Y)	93
Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Instrumen Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap (Y).....	94
Lampiran 8 Deskripsi Statistik.....	96
Lampiran 9 Uji Normalitas	97
Lampiran 10 Uji Linearitas	102
Lampiran 11 Koefisien Korelasi Antara Variabel X Dan Y	103
Lampiran 12 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	104
Lampiran 13 Persamaan Regresi Linear Y Dan X.....	105
Lampiran 14 Distribusi Tabel R.....	106
Lampiran 15 Distribusi Tabel T.....	107
Lampiran 16 Distribusi Tabel F	108
Lampiran 17 Surat Tugas	109
Lampiran 18 Surat Permohonan Dosen Ahli	110
Lampiran 19 Surat Pesetujuan Instrumen Dosen Ahli 1	111
Lampiran 20 Surat Pesetujuan Instrumen Dosen Ahli 2	112
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu setiap manusia memiliki ciri khas, keinginan, kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Disisi lain manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam menjalani kehidupannya. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama orang lain atau berkelompok. Ketika manusia hidup bersama dengan orang lain maka hubungan sosial dan lingkungan sosial menjadi suatu kebutuhan dasar bagi manusia.

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan saling memiliki timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana individu saling berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan memiliki komponen orang-orang yang berada pada lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, tetangga, dan masyarakat. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku individu karena lingkungan berpengaruh kuat terhadap pembentukan perilaku seseorang terutama lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Menurut Amsyari (1986 : 12) Lingkungan merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-

teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal. Lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan yang paling pertama adalah keluarga karena pendidikan pertama individu terletak pada didikan orang tua dan lingkungan keluarganya seperti belajar berjalan, makan, beragama, dan beretika. Selain itu tingkat interaksi seseorang pasti lebih banyak pada lingkungan keluarganya. Adapun lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan kedua di luar lingkungan keluarga yang memiliki kedekatan cukup erat yaitu lingkungan teman sebaya, peran teman sebaya dalam pergaulan remaja sangat menonjol karena hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan, interaksi yang telalu sering, dan bersosialisasi dalam keikutsertaan kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas yang akan membentuk peran untuk lingkungannya.

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan memiliki peranan penting dalam kehidupan, aktifitas seseorang dapat berjalan dengan baik jika keadaan tubuhnya sehat. Tubuh yang sehat bersumber pada diri seseorang dalam menjaga kebersihan. Kebersihan dapat di pengaruhi oleh kebiasaan, kebudayaan, pendidikan dan persepsi seseorang terhadap kesehatan yang di peroleh dari pengetahuan mengenai kesehatan orang-orang yang ada di lingkungannya. Seseorang yang memiliki lingkungan yang peduli terhadap perawatan dan kesehatan diri pribadi akan terpancar dari perilaku dalam kesehariannya. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti halnya perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat harus dilakukan oleh setiap individu, agar individu tersebut memiliki

tubuh yang sehat. Melakukan perawatan wajah dengan baik dan benar merupakan salah satu cara agar memiliki kulit wajah yang sehat. Memiliki kulit wajah yang sehat dapat menunjang penampilan menjadi lebih menarik pada diri seseorang laki-laki. Kulit wajah merupakan suatu cerminan keadaan tubuh seseorang, apabila tubuh seseorang sehat maka akan terpancar pada wajah. Lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan yang positif terhadap perawatan dan kesehatan diri pribadi akan terpancar dari perilaku dalam kesehariannya.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, kehidupan manusia pun mengalami perubahan ke arah yang lebih modern. Perubahan ini salah satunya disebabkan karena faktor ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang, telah membuat berbagai nilai budaya asing dengan mudah menembus batas-batas negara. Apa yang terjadi di negara lain terutama barat lebih mudah diikuti di sini. Kebebasan seseorang dalam mengekspresikan dirinya dapat bernilai positif ataupun negatif. Usia rata-rata mahasiswa berkisar dari 18 sampai 22 tahun atau dalam ilmu psikologi disebut juga masa transisi, yaitu masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal. Proses pembentukan perilaku seseorang terjadi di masa ini, Bagi remaja yang belum memiliki kepribadian yang kuat cenderung mengikuti segala sesuatu yang berasal dari luar tanpa mempertimbangkan untung ruginya. Seperti kebiasaan merokok, dan begadang yang cenderung ditiru karena salah penafsiran arti modernisasi yang malah beresiko pada kesehatan kulitnya. Selain itu, arah pergaulan dan gaya hidup yang modern juga telah membuat laki-laki untuk menjaga penampilan.

Penampilan yang baik dapat ditunjang dengan kerapihan, kebersihan dan kesehatan yang optimal.

Belum kuatnya kepribadian seorang remaja tersebut berkaitan dengan pembentukan hormon untuk pertumbuhan dan perkembangan. Hormon yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh (*growth hormon*) terdiri atas estrogen, progesterone, testosterone dan androgen yang mempengaruhi perubahan fisik, perkembangan kognitif, berkembangnya aspek psikososial dan juga mulai mengalami masa peralihan secara emosional. Masa peralihan remaja juga ditandai dengan perubahan hubungan sosial. Hal utama yang mempengaruhi perubahan sosial pada remaja adalah bertambahnya waktu untuk melakukan interaksi dengan teman-temannya, sehingga pola pikir dan perilakunya semakin berkembang. Hal itu tentu juga akan dibarengi dengan munculnya keinginan untuk menjajal hal-hal baru, mulai dari makanan, pakaian, kebiasaan, dan sebagainya, dimana semua itu dipelajari dari teman atau orang-orang di sekelilingnya. Adapun hormon yang berpengaruh besar pada laki-laki yaitu hormon androgen. Terutama pada pertumbuhan kulit dan rambut. Hal ini dikarenakan hormon ini merangsang akar rambut dan kelenjar sebum (minyak) di bagian atas akar rambut. Kelenjar sebum yang dihasilkan oleh hormon androgen bermanfaat untuk melumasi kulit dan rambut. Tapi, bila produksi kelenjar sebum berlebihan pada kulit, kelenjar ini akan memunculkan banyak minyak pada wajah sehingga kulit tampak mengkilat dan memicu timbulnya jerawat. Hormon memiliki peranan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja menjadi dewasa. Ketika menginjak masa remaja maka dengan sendirinya hormon-hormon tersebut di produksi oleh tubuh dengan bantuan asupan gizi

Aktifitas sebagai seorang mahasiswa yang berpergian menggunakan kendaraan sepeda motor telah menuntut kulit wajah untuk bertemu dengan sinar matahari, keringat, polusi dan debu yang menyebabkan menempelnya kotoran di wajah, aktifitas yang padat dan dipenuhi tugas-tugas membuat pola makan, pola tidur dan pola hidup yang tidak teratur juga berdampak pada kulit menjadi kusam serta kebiasaan merokok yang dapat mengganggu sirkulasi darah akan berdampak buruk pada suplai gizi untuk kulit, sehingga pentingnya untuk menjaga dan merawat kesehatan kulit, terutama kulit wajah apabila diabaikan dan tidak dijaga kesehatannya maka akan mengganggu kesehatan kulit wajah. Pada kondisi ini seorang mahasiswa sudah memerlukan perawatan kulit wajah untuk menjaga kesehatan wajahnya baik bagi laki-laki maupun perempuan. Walaupun biasanya perawatan selalu identik dilakukan oleh perempuan, tetapi pada dasarnya setiap orang baik laki-laki maupun perempuan perlu merawat diri karena perawatan pada laki-laki tidak ada hubungannya dengan sifat feminin. Perawatan kulit wajah dapat dilakukan oleh setiap orang dengan tujuan yang sama, yaitu agar kulit wajah tampak bersih, sehat, segar, menarik, dan bebas dari kotoran karena kulit dan tubuh yang sehat adalah bagian penting dari penampilan seseorang.

Perawatan kulit wajah dibedakan menjadi 2, yaitu perawatan kulit wajah sehari-hari dan perawatan secara periodik (secara lengkap) (Fitryane, 2011:22). Perawatan kulit wajah sehari-hari mencakup pembersihan, penyegaran dan pelembaban. Perawatan wajah secara Lengkap atau menyeluruh seperti facial yang biasanya dilakukan satu bulan sekali dapat dilakukan sendiri atau ke klinik kecantikan. Perilaku seorang mahasiswa dalam melakukan perawatan wajah tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal yang

berasal dari dalam diri seperti keinginan atau motivasi untuk melakukan perawatan wajah dan faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perawatan wajah.

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Fakultas Teknik UNJ, dikarenakan fakultas teknik merupakan fakultas yang di identikkan dengan laki-laki yang terkesan bersifat maskulin sehingga penulis tertarik untuk mengetahui perilaku mahasiswanya dalam melakukan perawatan kulit wajah. Berdasarkan hasil survey yang didapatkan dari wawancara terhadap 30 orang responden mahasiswa teknik diketahui bahwa dari 30 mahasiswa 12 orang di antaranya perokok, 16 mahasiswa memiliki pola tidur tidak teratur dan 28 mahasiswa pengendara sepeda motor. Sedangkan, pada hasil survey perilaku dalam perawatan wajahnya didapatkan data 2 orang rutin melakukan perawatan wajah secara Lengkap atau menyeluruh, 4 orang kadang-kadang melakukan perawatan wajah secara Lengkap, 15 orang melakukan perawatan wajah sehari-hari, 1 orang melakukan perawatan wajah dengan sabun mandi, dan 8 orang tidak melakukan perawatan wajah sama sekali. Data ini menunjukkan bahwa kepeduliannya dalam perawatan wajah harian sudah cukup tapi masih kurangnya kepedulian mahasiswa FT UNJ dalam melakukan perawatan kulit wajah secara Lengkap atau, dari data ini membuat penulis ingin membuktikan mengenai kurangnya kepedulian terhadap perawatan wajah secara Lengkap tersebut apakah berhubungan dengan lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan tidak.

Penulis melihat dalam penelitian sebelumnya terdapat banyak penelitian mengenai perawatan wajah di antaranya: Minat Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Pengendara Sepeda Motor terhadap Perawatan Kulit Wajah, Perilaku Konsumen dalam Melakukan Tanam Benang (*Thread Life*) untuk Perawatan Wajah ditinjau dari Aspek Kebutuhan dan Lingkungan Sosial, dan Hubungan Pengetahuan Konsumen tentang Peremajaan Kulit terhadap Perilaku Perawatan Peeling Kimia.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk mengetahui seberapa besar peran lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dalam mempengaruhi perilaku perawatan wajah pada mahasiswa. Maka karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian dan memilih judul “Hubungan Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Angkatan 2015 FT-UNJ”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis meneliti identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Peran lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dalam menentukan perilaku perawatan wajah secara lengkap;
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dalam melakukan perawatan wajah secara lengkap;
- c. Seberapa besar hubungan antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan wajah secara lengkap

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting karena dapat digunakan untuk mengarahkan analisis dan pengumpulan data, selain itu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, maka penelitian dibatasi pada “*Hubungan Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap*”. Lingkungan yang menjadi fokus penelitian adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya yang akan ditujukan pada mahasiswa laki-laki, Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Angkatan 2015 FT UNJ.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait, khususnya bagi :

1. Penulis

Menambah wawasan tentang peranan lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap

2. Program Studi

Menambah referensi atau kepustakaan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dalam pengembangan mata kuliah perawatan kulit wajah

3. Mahasiswa Teknik dan Kalangan Umum

Meningkatkan kesadaran untuk merawat dan menjaga kulit wajah serta menjadi perilaku yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan

Menurut Elly M. Setiadi yang diacu dalam Herimanto dan Winarno (2008:173) Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari dan memiliki karakter serta fungsi yang khas, yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih komplek dan riil. Lingkungan juga dapat mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya. Jadi, lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup untuk mencari karakternya yang saling berkaitan dengan makhluk hidup lain terutama manusia.

Menurut Walgito (1991:25) pada teori konvergensi yang dikemukakan oleh *W.Stern* yang memandang baik pembawaan maupun lingkungan secara bersama-sama mempunyai peranan dalam pembentukan atau perkembangan manusia. Menurut Anwar dan Adang (2013:198) lingkungan tersebut terbagi dalam beberapa kategori yaitu : Lingkungan fisik; berupa alam atau seperti keadaan alam atau keadaan tanah serta musim. Lingkungan sosial; berupa lingkungan tempat individu berinteraksi.

Dalyono (2005:133) lingkungan ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi. Pengaruh lingkungan itu ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan

lain-lain. yang tidak langsung melalui radio dan televisi, dengan membaca buku, majalah dan lain-lain.

Berdasarkan paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan tempat dimana manusia melakukan interaksi sosial yang dapat memberikan pengaruh dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhannya yang terjadi baik di lingkungan keluarga, teman-teman di sekolah atau masyarakat. Pengaruh yang diterima dalam lingkungan dapat berupa pengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung

Menurut Budiman (2006 : 251) mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Pengertian lainnya, mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi (Putri dan Budiani, 2012). Mahasiswa merupakan individu yang terdapat dalam suatu masyarakat ia memerlukan orang lain sebagai teman dalam pergaulannya, memerlukan tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi keberadaannya. Masyarakat kampus dalam hal ini mahasiswa UNJ merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri atas individu-individu yang mempunyai identitas sebagai mahasiswa yang harus dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Walgito (1991:27) Lingkungan dapat dibedakan, antara lain lingkungan primer dan lingkungan sekunder. Lingkungan primer adalah lingkungan yang memiliki hubungan erat antara individu yang satu dengan individu yang lain. Sedangkan lingkungan sekunder adalah lingkungan yang di mana hubungan individu satu dengan yang lain tidak erat. Berdasarkan teori

tersebut, lingkungan primer memiliki pengaruh yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sekunder. Kedua pengaruh lingkungan tersebut sangat besar terhadap individu sebagai anggota masyarakat. Lingkungan primer memiliki pengaruh yang lebih mendalam karena lingkungan tersebut merupakan kelompok kecil dimana anggotanya memiliki keterikatan yang sangat erat, saling mengenal satu sama lain secara akrab dan banyaknya interaksi yang dilakukan. Contohnya lingkungan primer mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya. Di dalam kelompok primer anggota saling menyatakan harapan, kecemasan, berbagi pengalaman, gosip dengan senang dan saling memenuhi kebutuhan. Jadi, karena keterikatan satu sama lain maka anggota pada kelompok primer lebih merasa nyaman untuk saling berbagi cerita dan mengekspresikan diri.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam kehidupan individu karena keluarga adalah lingkungan mahasiswa pendidikan teknik sipil pertama yang dikenal oleh individu. Menurut Hasbullah (2008 : 38) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga juga hal utama yang paling berpengaruh dalam perkembangan individu, tempat pendidikan pertama individu yang mengajarkan berbicara, berjalan, beragama, dan beretika. Menurut Gunarsa (1:1987) keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.

Menurut Ahmadi (2002:87) keluarga adalah unit satuan masyarakat atau suatu kelompok kecil dalam masyarakat, kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering dikenal dengan sebutan *primary group* yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya. Anak-anak ini yang nantinya berkembang dan bisa melihat dan mengenal arti diri sendiri dan kemudian belajar melalui pengenalan itu, yang pada akhirnya akan memberinya suatu pengalaman individu. Keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal individu sangat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan individu sebelum maupun sesudah terjun langsung secara individual di masyarakat.

Menurut Ahmadi (2009:236) keluarga memiliki beberapa peranan diantaranya, **pertama** peranan sosial ekonomi keluarga, namun status sosial ekonomi tidaklah dapat dikatakan sebagai faktor yang mutlak, sebab hal ini tergantung pula kepada sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga itu. **Kedua**, keutuhan keluarga yang dimaksud dengan keutuhan keluarga ialah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu di dalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak-anak. Selain keutuhan dalam struktur keluarga dimaksud pula keutuhan dalam interaksi keluarga, jadi bahwa berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis). Dan **ketiga**, sikap dan kebiasaan orang tua yaitu cara-cara dan sikap-sikap dalam pergaulannya memegang peranan yang cukup penting karena cara-cara bertingkah laku orang tua, yang dalam hal ini menjadi sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga.

Adapun lingkungan primer mahasiswa pendidikan teknik sipil yang kedua adalah teman sebaya. Menurut *Santrock* (205:2007) sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama yang memiliki fungsi salah satunya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Menurut Desmita (221:2009) dengan teman sebaya remaja belajar tentang hubungan-hubungan sosial di luar keluarga seperti bercerita tentang pengalaman dan minat yang lebih bersifat pribadi. Menurut *Santrock* (1998) diacu dalam Desmita (227:2009) karakteristik yang paling umum dalam persahabatan adalah keakraban (*intimacy*) dan kesamaan (*similarity*). Keakraban didapat karena hubungan antar teman sudah cukup dekat karena banyaknya interaksi yang dilakukan, kesamaan adalah memiliki kebiasaan atau melakukan hal secara bersama.

Jean Piaget dan *Harry Stack Sullivan* diacu dalam (Desmita, 227:2009), menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya antar remaja belajar tentang hubungan timbal balik simetris, mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui pertentangan antar teman sebaya. Artinya bahwa, setelah lingkungan keluarga lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan baru bagi remaja yang dapat dijadikan tempat untuk belajar hidup. Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa, lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan terdiri dari lingkungan primer dan sekunder. Lingkungan primer yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya dari mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan yang memiliki hubungan erat antar individunya.

Menurut *Savin Williams & Brendt* (1990) diacu dalam Desmita (232:2009) meskipun selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh

yang besar namun orang tua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Hal ini adalah karena antara hubungan dengan orang tua dan hubungan antar teman sebaya memberikan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda dalam perkembangan remaja. Menurut *Willian Damon* (1977,1988) diacu dalam Dariyo (128:2008) mengemukakan perkembangan persahabatan, artinya persahabatan itu merupakan proses yang dapat terjadi sejak seorang individu mengenal diri sendiri maupun orang lain. Masing-masing individu menyadari adanya kebutuhan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan di luar lingkungan keluarga yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang sama yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku dan cara pandang. Dalam lingkungan pertemanan ini menjadikan remaja tertarik mengikuti hal-hal baru dan menjadikan tempat untuk belajar dimana terjadi pembentukan peran seseorang yang dapat membentuk atau mengubah perilaku individu kearah yang baik atau tidak baik, hal tersebut dapat dilihat pada lingkungan sosialnya. Banyaknya aktifitas di luar rumah membuat interaksi sehari-hari lebih banyak dengan teman-teman sebayanya, karena itu dapat dipahami bahwa pengaruh teman-teman sebayanya terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pengaruh lingkungan lain. Oleh karena itu, lingkungan mahasiswa teknik sipil yang baik dapat mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang menjadi baik dan sebaliknya.

Di dalam lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan terdapat proses sosial atau interaksi sosial. Menurut Haryanto dan Nugrohadhi (2011:215) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana melakukan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi sosial adalah hubungan yang dilakukan antara dua orang atau lebih, baik antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok yang dilakukan dalam suatu pergaulan hidup atau dalam suatu masyarakat. Di dalam lingkungan sosial suatu interaksi terjadi umumnya karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berbeda satu sama lainnya.

Menurut Haryanto dan Nugrohadhi (2011:215) *Gillin* mengajukan dua syarat yang harus dipenuhi agar interaksi sosial mungkin terjadi, yaitu (*social contact*), dan adanya komunikasi (*communnication*). Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Apabila dua individu bertemu namun tidak saling menukar tanda atau tidak saling berbicara pun interaksi sosial bahkan telah dimulai dan terjadi sebab masing-masing sadar akan keberadaan dan kehadiran pihak lain yang dapat menyebabkan perubahan dalam perasaan ataupun syaraf mereka masing-masing (Haryanto dan Nugrohadhi, 2011:215). Jadi, walaupun tidak terjadi percakapan antara dua individu dan hanya melakukan kontak mata saja, hal tersebut dapat dikatakan terjadi interaksi sosial karena menyebabkan perubahan pada saraf individu dan menyadari keberadaan individu yan lain.

Dari beberapa paparan teori dapat ditarik kesimpulan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pergaulan hidup seseorang. Interaksi sosial dapat terjadi karena dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi sosial akan menimbulkan situasi sosial, yakni situasi yang berhubungan antara individu dengan individu. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila manusia di dalam hal ini perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai suatu tujuan bersama untuk mengadakan persaingan, pertikaian dan lain-lain. Maryati dan Suryawati (diacu dalam Anwar dan Adang, 2013:194) menyatakan dengan adanya interaksi sosial menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Tindakan ini disebut tindakan sosial yang merupakan unsur dari interaksi sosial. Tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu di dalam interaksi sosial sedangkan interaksi sosial adalah prosesnya.

Hubungan antara individu dengan lingkungan tidak hanya berlangsung searah, tetapi keduanya saling memiliki timbal balik, yaitu lingkungan berpengaruh terhadap individu dan individu juga mempunyai pengaruh pada lingkungannya. Menurut Walgito (2003:27) hubungan atau sikap individu terhadap lingkungan terhadap lingkungan dapat: a. individu menolak lingkungan, yaitu bila individu tidak seuai dengan keadaan lingkungannya; b. individu menerima lingkungan, yaitu bila keadaan lingkungan sesuai dengan keadaan

individu; c. individu bersikap netral atau *status quo*, yaitu bila individu tidak cocok dengan keadaan lingkungan, tetapi individu tidak mengambil langkah-langkah sebagai mana mestinya. Dalam usaha penyesuaian diri tersebut individu akan mengalami terjadinya perubahan sosial baik perubahan pada diri individu tersebut maupun pada lingkungan sosialnya. Setiap manusia didalam kehidupannya pasti mengalami perubahan, dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok, ada pula perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan yang lambat sekali, dan ada pula yang cepat.

Menurut Ahmadi (1991:85) masa umur mahasiswa dapat digolongkan pemuda-pemuda yang berusia sekitar 18 tahun sampai 30 tahun, yang dikelompokkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal atau dewasa madya. Masa remaja adalah masa peralihan di mana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja terdiri pada tiga tahap yaitu, masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (19-22 tahun). Berdasarkan data yang diperoleh dari PUSTIKOM Universitas Negeri Jakarta diketahui bahwa kelompok mahasiswa ataupun mahasiswi UNJ memiliki usia rata-rata sekitar 18-22 tahun. Berdasarkan data diatas, seorang mahasiswa pada usia tersebut berada pada dua masa perkembangan, yaitu masa remaja akhir dan masa dewasa awal. Masa remaja akhir ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri pada tahap ini (Agustiani, 2009:29).

Perkembangan kehidupan sosial mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya. Hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada persahabatan (Desmita, 230:2009). Karena mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan meluangkan lebih sedikit waktunya bersama orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi dengan dunia yang lebih luas, maka mereka berhadapan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan sedang berusaha untuk melepas diri dari keluarganya agar tidak selalu bergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama merasa takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperoleh pada masa kanak-kanaknya. Hal utama yang mempengaruhi perubahan sosial pada mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan adalah bertambahnya waktu dalam melakukan interaksi dengan teman-temannya. Selain fisik, pola pikir dan perilaku juga semakin berkembang. Hal itu tentu juga akan dibarengi dengan munculnya keinginan untuk mencoba hal-hal baru, mulai dari makanan, pakaian, kebiasaan, dan sebagainya, dimana semua itu dipelajari dari teman atau orang-orang sekelilingnya.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa sejak manusia dilahirkan telah memiliki naluri untuk bergaul dengan sesamanya, manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup. Suatu kelompok sosial yang timbul antara lain karena manusia dengan sesamanya mengadakan hubungan yang langgeng untuk suatu tujuan tertentu.

Adanya interaksi sosial akan menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada yang disebut tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan unsur dari interaksi sosial yang akan membuat perubahan dalam kehidupan seseorang, perubahan terjadi akibat pola hidup yang baru dan dapat di terima.

2.1.2 Hakikat Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap

2.1.2.1 Perilaku

Perilaku memiliki beberapa definisi diantaranya, menurut Notoatmodjo (2014:131) Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Kegiatan manusia yang dapat diamati setiap hari seperti berjalan, berbicara, bermain, makan, minum tertawa dan sebagainya. Pendapat ini menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan suatu tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, yang berupa respon apa saja. Seperti berjalan, makan, minum, berkendara dan lainnya, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung. Menurut Walgito (2003:15) Perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.

Menurut *Benyamin Bloom* dalam (Notoatmodjo, 2014:138) seorang ahli psikologi pendidikan membedakan adanya 3 area, wilayah, ranah atau domain perilaku yakni, kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Ranah kognitif di kembangkan menjadi aspek pengetahuan, yang dimaksud aspek pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat

dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comphension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*), ranah afektif dikembangkan menjadi aspek sikap (*attitude*) yaitu merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Jadi sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya, dan ranah psikomotorik dikembangkan menjadi aspek tindakan atau praktik (*practice*) yaitu sikap belum tentu terwujud dalam tindakan. Untuk terwujudnya tindakan diperlukan fasilitas atau sarana prasarana.

Menurut *Skinner*, seperti yang dikutip oleh Notoadmojo (2014:131), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori *Skinner* ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon. Menurut Notoatmojo (2014: 131) *Skinner* membedakan adanya dua respons :, Respon responden atau *reflexive respons* adalah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Perangsangan-perangsangan semacam ini disebut *eliciting stimuli* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap, misalnya cahaya yang kuat akan menyebabkan mata yang tertutup, pada umumnya perangsangan-perangsangan yang demikian itu mendahului respon yang ditimbulkan. Responden respons (responden behavior) ini mencakup juga emosi respons atau *emotional behavior*. *Emotional respons* ini timbul karena hal yang kurang mengenakkan organisme yang bersangkutan, misalnya menangis karena

sedih atau sakit dan Operant respons atau *instrumental respons* adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsangan tertentu. Perangsang semacam ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer* karena perangsangan-perangsangan tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Contohnya seorang laki-laki melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap atau lengkap (telah melakukan tindakan), lalu mendapatkan kulit wajahnya tidak berjerawat, maka laki-laki tersebut akan lebih rajin merawat kulit wajah (intensif atau kuat).

Berdasarkan teori perilaku yang dikemukakan oleh *Skinner*, dipahami bahwa perilaku dipengaruhi oleh perangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Karena adanya rangsangan terhadap organisme dan organisme merespon maka hal ini disebut perilaku. Pengaruh dari rangsangan yang diterima organisme tersebut ada yang terjadi mendahului respon dan ada yang mengikuti dan memperkuat respon itu semua dipengaruhi oleh jenis rangsangan dan karakter dari orang tersebut.

Menurut Nototadmodjo (2014:132), Jika dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu, perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi pada stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. oleh sebab itu disebut *covert behavior* atau *unobservable behavior*. Contohnya : seorang mahasiswa yang tahu tentang pentingnya perawatan wajah tapi tidak melakukan perawatan wajah, sedangkan perilaku terbuka adalah respons

seseorang terhadap stimulus dalam tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dengan mudah dipelajari oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *overt behavior* yaitu tindakan nyata atau praktik, misalnya seorang mahasiswa melakukan perawatan wajah untuk membersihkan jerawat di wajahnya.

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti halnya perilaku hidup sehat. Meskipun perilaku merupakan bentuk dari respon terhadap stimulus dari luar organisme, akan tetapi meski bentuk stimulusnya sama namun bentuk respon yang diberikan orang lain akan berbeda. Hal itu bergantung pada karakteristik orang tersebut. Seperti halnya seseorang yang mengetahui perawatan wajah itu penting, namun dalam responnya tidak semua orang yang tahu pentingnya perawatan wajah melakukan perawatan wajah. Menurut Notoatmodjo (2014:137), faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : determinan faktor internal dan determinan faktor eksternal.

Determinan faktor internal adalah karakteristik yang berada dalam diri individu itu sendiri yang bersifat bawaan seperti: kecerdasan, persepsi, jenis kelamin, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang bersangkutan untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.

Perilaku manusia ditentukan oleh lingkungan, teori dasar yang mengawali bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan dikemukakan oleh *Kurt Lewin*,

dimana dalam teori ini digambarkan bahwa perilaku atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dipengaruhi oleh lingkungan (Iskandar, 2012:10). perilaku itu merupakan sesuatu yang akan kena banyak pengaruh dari lingkungan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa secara psikis terisolasi. Ia memerlukan pengarahannya ke luar, dan membutuhkan kontak serta komunikasi dengan orang lain, ingin dicintai dan mencintai, ingin dihitung dan dihargai oleh orang lain. Menurut *William Stern* diacu dalam Walgito (2000:17), dalam teori konvergensi menyatakan bahwa pembentukan perilaku setiap dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang, yang merupakan hasil pertemuan (konvergensi) antara faktor pribadi (bawaan) dengan faktor lingkungan. Jadi, dari teori diatas dapat dipahami bahwa pembentukan perilaku individu karena faktor bawaan dalam dirinya (faktor internal), adapun faktor lain yang mempengaruhinya yaitu lingkungan (faktor eksternal).

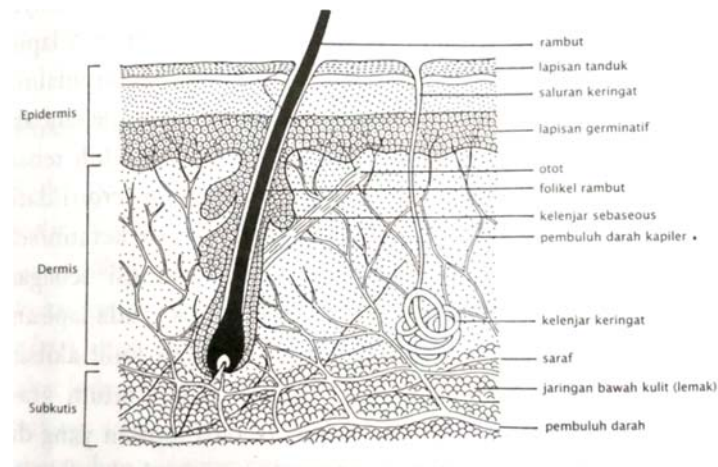
Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap individu belajar dan memperoleh pendidikan dari lingkungan disekitarnya, proses berfikir dan mengolah informasi dan pengetahuan yang didapat oleh setiap individu merupakan faktor internal yang mana keduanya berkesinambungan. Perilaku yang terjadi merupakan wujud dari respon yang diberikan individu dari hasil determinasi antara faktor internal dan eksternal. Lingkungan merupakan sarana bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang segala hal, dan perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, informasi, lingkungan, dan diri sendiri yang akan mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Faktor lingkungan ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang.

2.1.2.2 Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan memiliki peranan penting dalam kehidupan dan aktifitas seseorang agar berjalan dengan baik. Tubuh yang sehat bersumber dari diri seseorang dalam menjaga kebersihan. Kesehatan merupakan hal yang harus diperhatikan terutama kesehatan pada kulit wajah karena kulit wajah bagian yang paling sering terkena sinar matahari dibanding bagian tubuh lain. Secantik dan setampan apapun seseorang jika kulit wajahnya tidak terawat dengan baik, maka akan pudar dan tidak akan menarik. Terlebih lagi dimasa sekarang, dimana polusi semakin parah ditambah penipisan lapisan ozon yang berfungsi menyaring ultra violet, kesehatan dan kecantikan kulit akan mudah terkikis (Basuki, 2007:6). Pentingnya menjaga kesehatan dan merawat kulit wajah bukan hanya untuk wanita saja, tetapi juga untuk laki-laki salah satunya untuk menunjukkan bukti syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Perawatan adalah suatu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Menurut Rostamailis (2005:101) kulit adalah lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Menurut Dwikarya (2007:1) Tebal kulit sekitar 0.05 sampai 3 mm, berdasarkan lokasinya ketebalan kulit berbeda-beda sesuai dengan fungsinya. Menurut Poeradisastra (2004:26) kulit pria lebih tebal dari pada kulit wanita karena lebih banyak mengandung elastin dan kolagen, serta cenderung lebih berminyak, kasar dan memiliki pori-pori yang cukup besar. Jadi, berdasarkan beberapa teori di atas

kulit adalah lapisan terluar tubuh manusia yang menutupi dan melindungi seluruh tubuh manusia, yang memiliki ketebalan sekitar 0.05 sampai 3 mm. Ketebalan kulit berbeda-beda sesuai dengan lokasi dan fungsinya. Pada laki-laki, kulit biasanya 20 persen lebih tebal dari perempuan, karena memiliki kolagen yang lebih banyak sehingga kulit terlihat lebih ketat dan kencang.

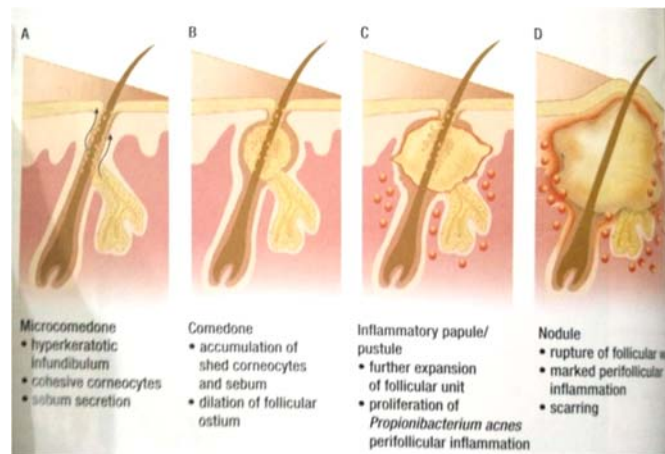


Gambar 2.1 Struktur Kulit Manusia

Sumber : Primadianti (2001: 49)

Menurut Poeradisastra (2004:26) kulit terdiri dari tiga lapisan. Lapisan paling atas dan paling tipis disebut *epidermis*, tebalnya hanya sekitar 1/10 milimeter. Sel-sel di lapisan epidermis ini selalu digantikan sel-sel kulit baru setiap hari. Karena proses generasi sel yang terus menerus maka lapisan tanduk yang berisi sel-sel mati perlu di bersihkan agar wajah sehat, tidak terlihat kusam dan sel-sel kulit dapat melakukan regenerasi dengan baik. Lapisan kedua disebut *dermis*, lapisan ini mengandung kolagen yang mengisi sel-sel kulit sehingga kulit tampak kenyal dan halus. Seiring dengan bertambahnya usia, kapasitas dari kedua serat tersebut akan semakin berkurang sehingga kulit akan terlihat tipis dan kurang elastis terhadap tekanan yang ditandai dengan munculnya keriput di

wajah. Oleh sebab itu perlunya melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap untuk menjaga kolagen dan keelastisan kulit. Dalam perawatan kulit wajah hal ini bisa dilakukan dengan pengurutab (*massage*) dan pemupukan (*face mask*) hal ini akan membantu kelenjar sebum untuk memproduksi minyak dengan baik, kelenjar minyak dapat membuang sisa metabolismenya dengan teratur, dan pembuluh darah dapat memberikan nutrisi pada kulit tanpa hambatan. Karena jika hal-hal tersebut terhambat maka akan menimbulkan jerawat. Menurut *Junqueira* dan *Carneiro* (2003:367) aliran sebum bersifat kontinu, dan gangguan dalam sekresi dan aliran sebum yang normal adalah salah satu penyebab timbulnya jerawat, yakni suatu peradangan kronik di kelenjar sebasea yang tersumbat seperti pada Gambar 2.2. Lapisan paling bawah disebut *sub-dermis* yang terdiri dari jaringan lemak yang menjadi bantalan bagi lapisan-lapisan kulit di atasnya.



Gambar 2.2 Struktur Lapisan Dermis yang Tersumbat

Sumber : *Wolff* (2009:4)

Menurut Rostamailis (2005:103) fungsi kulit antara lain: sebagai pelindung, pengatur suhu tubuh, alat perasa (peraba), pengecap, alat penyerap, alat pembuang ampas-ampas badan, dan sebagai alat yang menyatakan emosi. Pada dasarnya

setiap manusia memiliki stuktur kulit dan fungsi kulit yang sama, yang membedakan adalah jenis kulitnya. Mengetahui dan memahami jenis kulit sangatlah penting terutama kulit wajah, karena dalam perawatan kulit wajah harus memiliki cara yang tepat dan intensif (setiabudi, 2014:11). Jadi, mengetahui jenis kulit wajah merupakan hal penting sebelum menentukan tindakan perawatan kulit wajah agar tidak terjadinya kesalahan dalam melakukan perawatan.

Menurut Darmohusodo (1980:19) (diacu dalam Rostamailis, 2015:104) Jenis-jenis kulit wajah dibagi menjadi 4 jenis, berikut ciri-ciri yang terlihat, antara lain : (a) kulit normal ciri-ciri yang terlihat yaitu : tidak berminyak, bisa berubah jadi kering, segar dan halus, kelihatan sehat dan tidak berjerawat. (b) jenis kulit berminyak : pori-pori besar terutama di hidung, pipi, dagu karena disini minyak banyak menumpuk, kulit muka terlihat berkilau, sering ditumbuhi jerawat. (c) Kulit kering : pori-pori halus, kulit terlihat kering sekali, sangat sensitif, cepat menampakkan kerutan. (d) Kombinasi : akan terlihat dua jenis, sebagian berminyak, sebagian lagi terlihat kering, kadang-kadang ditumbuhi jerawat.

Berdasarkan paparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kulit setiap orang sama, yang membedakan adalah jenis kulitnya. Sebelum melakukan perawatan kulit wajah sebaiknya mengetahui jenis kulitnya untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan kosmetik. Dari empat jenis kulit menurut teori diatas kulit normal merupakan jenis kulit yang paling sehat, karena memiliki kadar minyak yang seimbang, kulit terlihat segar, halus, dan tidak terdapat masalah pada kulit wajah namun tetap harus dijaga sebersihannya.

Jenis dan keadaan kulit seseorang yang berbeda-beda dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kadar air di dalam lapisan

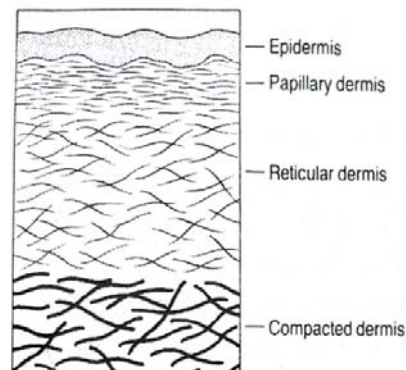
kulit, produksi minyak dalam kulit, kondisi dan kecepatan pergantian sel-sel lapisan tanduk dan faktor keturunan, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan. Menurut Rostamailis (2005:105) Kulit dapat berubah jenisnya, yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : usia, iklim, makanan, dan pengaruh sinar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk membuat kulit wajah tetap berjenis normal, yaitu perilaku untuk selalu bersih dan menjaga kebersihan terutama pada bagian wajah, perlakuan terhadap kulit seperti memberikan nutrisi, merawat kulit wajah dan menggunakan kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit wajah.

Menurut Poeradisastra (2004:24) wajah memiliki kulit yang lebih halus dibandingkan bagian tubuh yang lainnya, kulit wajah juga paling sering terkena sinar matahari itu sebabnya wajah memerlukan perawatan yang lebih. Wajah juga menjadi pusat perhatian karena bagian tubuh yang pertama dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu, kulit wajah perlu mendapatkan perhatian ekstra agar senantiasa segar, cerah, dan sehat. Apabila wajah bersih, sehat dan terawat, maka penampilan akan terlihat lebih bagus dan menarik dari pada yang tidak merawat kulit wajahnya.

Menurut Supiyani (2013:56) perawatan kulit wajah adalah merupakan tahapan penting dalam kehidupan kulit yang sehat, halus, lembut, dan dapat mengatasi masalah kulit` Menurut Rostamailis (2005:38) Perawatan wajah merupakan suatu usaha untuk memelihara, merawat dan membenarkan agar kulit terlihat sehat, segar, kencang, sehingga akan terlihat awet muda. Menurut Kusumadewi (2002:45) semua perawatan kulit wajah memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan fungsi kulit dan

memperindah wujud luarnya. Menurut Supiyani (2013:56) melakukan perawatan kulit wajah bukan untuk mengobati penyakit kulit tetapi lebih kepada perawatan kesehatan kulit atau mempertahankan kesehatan kulit wajah. Jadi, perawatan kulit wajah merupakan suatu usaha untuk memelihara, merawat dan membenarkan agar kulit terlihat sehat, segar, kencang. Setiap perawatan wajah memiliki tujuan yang sama walaupun jenis perawatannya berbeda. Melakukan perawatan wajah hanya sebatas merawat atau mempertahankan kesehatan kulit wajah, bukan untuk mengobati penyakit kulit agar wajah terlihat bersih.

Setiap manusia ingin memiliki kulit yang sehat, kulit akan sehat jika dirawat dengan baik dan benar, biasanya kulit sehat dimiliki oleh jenis kulit yang normal. Pada gambar 2.3 di bawah ini dapat dilihat struktur kulit yang sehat dengan lapisan-lapisannya masih terjaga dengan baik.

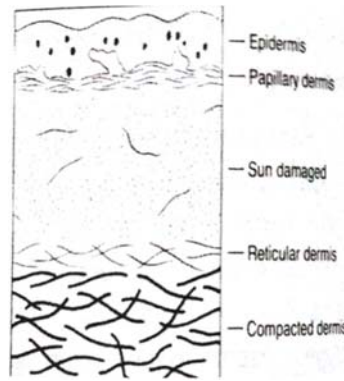


Gambar 2.3 Struktur kulit sehat

Sumber : Wasitaatmadja (207:24)

Kulit yang sehat memiliki ciri-ciri diantaranya memiliki kelembaban yang cukup, senantiasa kenyal dan kencang, menampilkan kecerahan warna kulit yang sesungguhnya, bersih dari noda, jerawat, dan penyakit kulit. Kulit sehat dapat

diperoleh dengan metabolisme sel-sel kulit yang baik, pola makan dengan diet seimbang, perawatan kebersihan, dan pemupukan kulit yang terjaga baik (Kusumadewi, 2002:23).



**Gambar 2.4 Struktur kulit yang sering
terkena sinar matahari**

Sumber : Wasitaatmadja (2007:24)

Kulit dapat mudah rusak atau keindahannya berkurang karena beberapa faktor, umumnya hal ini disebabkan oleh berbagai kebiasaan buruk (setiabudi, 2014:13-14). Seperti gambar 2.4 diatas yang menggambarkan struktur kulit yang sering terpapar oleh sinar matahari secara langsung, yang menyebabkan menipisnya serat dilapisan reticular. Adapun faktor-faktor yang dapat merusak kulit terutama pada mahasiwa laki-laki di antaranya, kulit terkena sinar matahari secara langsung, terutama bagi pengendara sepeda motor yang apabila tidak menggunakan pelidung pada wajahnya akan menyebabkan kulit kemerahan, terbakar, kusam, kering, dan muncul noda hitam. Pola tidur yang tidak teratur dapat memicu kerusakan kulit karena akan menyebabkan kerutan, kulit kering, kusam, muncul lingkaran hitam di sekitar mata, serta mempercepat proses penuaan kulit. Kebiasaan merokok juga dapat menimbulkan flek hitam dan asap rokok

dapat merusak kolagen dan elastin yang menyebabkan kulit menjadi kendur dan keriput. Menurut Poeradisastra (2004:39) kulit pria yang suka merokok tampak lebih tua daripada kulit pria yang tidak merokok. Menurut Kusumadewi (2002:38) kebiasaan merokok selain membentuk radikal bebas, asap rokok juga dipercaya menimbulkan *Acetaldehyde* yang menyebabkan jaringan kolagen dan elastin menjadi kaku dan mengeras sehingga kulit menjadi kendur dan kehilangan elastisitasnya. Selain itu, nikotin pada rokok juga menguras kadar vitamin C pada tubuh, yang sangat diperlukan bagi kesehatan kolagen.

Menurut Fitryane (2011 :22) perawatan kulit dapat dibedakan menjadi 2, yaitu sebagai berikut : *perawatan kulit wajah sehari-hari*, perawatan ini dilakukan dua kali sehari pada pagi dan malam hari dan *perawatan secara periodik (secara lengkap)*, Perawatan ini dapat dilakukan satu bulan sekali. Perawatan yang harus dilakukan mencakup pembersihan (*cleasing*), pengelupasan sel tanduk (*skin peeling*), pengurutan (*massage*), pengeluaran komedo atau lemak, pengobatan komedo, pemakaian topeng wajah (*face mask*), penyegar (*toning*), dan pelembaban (*moisturizing*), dan pencabutan bulu alis (*epilasi*). Sedangkan langkah yang dilakukan dalam perawatan kulit wajah menurut Kusumadewi (2002:46) langkah perawatan kulit wajah meliputi: pembersihan, penyegaran, penipisan, pengurutan, pemupukan dan pelembaban. Menurut Poeradisastra (2004:29) perawatan kulit wajah untuk laki-laki mencakup pembersihan wajah, penggunaan *toner* atau penyegar, pelembab, facial scrub, masker, dan eye cream.

Berdasarkan teori di atas, perawatan kulit wajah secara lengkap untuk laki-laki mencakup pembersihan, penggunaan *toner* atau penyegar, pelembab, facial scrub, masker, dan eye cream. Pembersihan dilakukan menggunakan susu

pembersih yang sesuai dengan jenis kulit, pembersihan bertujuan untuk mengangkat kotoran-kotoran kulit, dan sel-sel tanduk yang mengelupas, membersihkan sekresi kelenjar palit dan kelenjar keringat, dan pengelupasan sel-sel lapisan tanduk, berbagai kotoran kulit yang tidak dibersihkan maka minyak yang menempel dengan sel-sel kulit mati pada permukaan kulit akan menyumbat pori-pori dan menyebabkan jerawat. Pembersih wajah ada yang berbentuk sabun, *foam*, *gel*, atau *lotion* dan jangan menggunakan sabun mandi untuk membersihkan wajah karena sabun mandi dapat mengurangi minyak alami kulit wajah yang dapat memicu timbulnya komedo dan jerawat. *Facial Scrub* berfungsi untuk mengangkat sel-sel kulit mati sehingga wajah tampak bersih, sehat dan awet muda selain itu juga bertujuan untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, membantu mengangkat komedo dan menipiskan bekas jerawat yang sudah kering. Setelah selesai peeling atau scrub, wajah diberi uap hangat menggunakan facial steamer atau dapat juga menggunakan handuk dibasahi air hangat guna melembutkan sel-sel lapisan tanduk, sehingga jika terdapat komedo, mudah dikeluarkan. Masker juga dapat mengangkat sel-sel kulit mati sehingga wajah tampak lebih bersih dan awet muda, gunakan masker seminggu sekali untuk meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah, mengangkat sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan kulit, dan memberi rasa segar. Setelah masker di bersihkan kulit wajah diberikan cairan penyegar dan pada bagian sekitar mata gunakan *eye cream* untuk menghaluskan dan memudahkan warna gelap di sekitar mata. Penggunaan pelembab untuk membuat kulit terasa lembab, meskipun kulit berminyak tetap diperlukan pelembab untuk mengurangi garis-garis halus dan kerut pada wajah serta

melembutkan kulit. Tujuan pelembaban adalah untuk mempertahankan kehalusan dan kekenyalan kulit dengan cara mempertahankan keseimbangan kadar air dalam kulit. Perawatan kulit wajah secara lengkap bertujuan untuk membantu mencegah jerawat dan kulit kusam, memperbaiki tekstur kulit, melancarkan peredaran darah pada kulit wajah melalui pengurutan, pembersihan serta peeling yang dilakukan, memberikan kelembaban maksimal bagi kulit wajah dan membantu kulit terlihat lebih muda. Perawatan kulit wajah lengkap dapat dilakukan sendiri atau di klinik kecantikan dengan jangka waktu 14-28 hari sekali dengan cara dan bahan yang digunakan sesuai dengan jenis dan kondisi kulit wajah.

2.1.2.3 Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap

Perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap adalah suatu kegiatan seseorang yang berusaha untuk memelihara, merawat dan membenarkan dengan pembersihan secara lengkap atau lengkap untuk mendapatkan kulit bersih, sehat, segar, kencang, dan terawat sehingga akan terlihat awet muda. Perilaku menjaga dan merawat kesehatan wajah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap atau lengkap. Perawatan ini dapat dilakukan di rumah, salon dan klinik kecantikan.

Melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap bukanlah gaya hidup. Kebanyakan orang beranggapan bahwa perawatan wajah bukan suatu kebutuhan, tidak penting, menghamburkan waktu dan uang saja terutama bagi laki-laki. Perawatan kulit wajah itu tidak ada hubungannya dengan gender, semua manusia dapat melakukan perawatan kulit wajah, bukan berarti bahwa apabila laki-laki merawat wajah sama dengan wanita atau bersifat feminim, dengan semakin

berkembangnya zaman saat ini juga banyak laki-laki yang melakukan perawatan kulit wajah. Padahal merawat wajah memang merupakan suatu kebutuhan manusia agar kulit terhindar dari masalah kulit. Setiap orang memiliki masalah dan jenis kulit yang berbeda dengan orang lain, namun biasanya bagi seorang mahasiswa masalah yang sering dialami adalah jerawat. Karena pada usia tersebut produksi hormon sedang diseimbangkan dengan perkembangan tumbuh (Rostamailis, 2005:109). Selain pengaruh hormon jerawat juga bisa disebabkan oleh polutan, kuman infeksi, sinar ultraviolet, pola makan, suhu, pola tidur yang tidak teratur, pola diet yang salah, dan stres emosional (Sutono dan Marissa, 2014:52). Pada laki-laki biasanya dampak yang akan terjadi apabila kulit wajah tidak dirawat diantaranya kulit menjadi kusam, berkomedo, berjerawat, pori-pori membesar, rusaknya serat kolagen dan elastin sehingga kulit kehilangan kekenyalan dan kering, penuaan dini, hyperpigmentasi, bahkan bisa sampai kanker kulit seperti gambar-gambar berikut:



Gambar 2.5 Komedo Terbuka

Sumber : *Wolff* (2009:36)



Gambar 2.6 Komedo Tertutup

Sumber : *Wolff* (2009:36)



Gambar 2.7 Kulit Berjerawat

Sumber : *Wolff* (2009:36)

Untuk menghindari resiko diatas maka perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan langkah-langkah perawatan yang baik dan benar. Kebersihan dan perawatan kulit pada wajah harus diperhatikan secara khusus, maksudnya adalah: membersihkan kulit muka dan kotoran debu, sisa bedak (makeup), menjaga kesehatan otot supaya tetap kencang, menjaga peredaran darah supaya tetap normal, mencegah datangnya kerutan-kerutan, mencegah datangnya jerawat dan noda-noda lain (Rostamailis, 2015:125).

Perilaku menjaga dan merawat kulit wajah dapat di lakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan perawatan wajah secara lengkap atau lengkap dalam waktu satu bulan sekali. Perilaku seorang mahasiswa untuk merawat wajah di dapat dari pengetahuan yang kemudian di respon dengan sikap

lalu diwujudkan dalam tindakan. Perilaku seseorang dalam melakukan perawatan kulit wajah pasti berbeda dengan orang lain, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti: pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan sebagainya. dan faktor eksternal seperti: lingkungan, fisik, budaya, ekonomi dan sebagainya. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan terdekat, seperti keluarga dan teman sebaya. Perilaku perawatan kulit wajah seharusnya memiliki respon yang terbuka, artinya apabila seseorang tahu bahwa melakukan perawatan wajah itu penting maka harus diiringi dengan tindakan nyata, yaitu dengan melakukan perawatan kulit wajah. Berbeda jika seseorang memiliki respon tertutup pada perawatan kulit wajah yaitu hanya mengetahui dan memahami saja tapi tidak diiringi dengan tindakan nyata.

2.1.3 Profile Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan FT-UNJ

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan berubah menjadi Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan SK No.136/Dikti/Kep/2007 tertanggal 21 September 2015. Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan telah diakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 021/BAN-PT/Ak-XIII/S1/I/2010 tanggal 15 Oktober 2010. Program studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi lembaga yang menghasilkan sarjana Pendidikan Teknik Bangunan yang profesional, unggul, bertaqwa, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan

global serta berjiwa wirausaha yang sinergi dengan bidang non kependidikan teknik bangunan

2. Misi

- a. Membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan teknik.
- b. Menyelenggarakan penelitian dasar terapan dalam bidang Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan teknologi berdasarkan hasil-hasil penelitian dalam upaya memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Memajukan dan mengembangkan insan akademik yang profesional, bermutu tinggi, bertanggung jawab dan mandiri di bidang teknik sipil serta memiliki etika akademik yang berorientasi pada pengembangan keilmuan.
- e. Membina dan mengembangkan kerjasama dan kolaborasi yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga terkait untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi.
- f. Membina dan mengembangkan budaya kewirausahaan dalam bidang pendidikan dan bidang teknik sipil.

Lulusan program studi Pendidikan Teknik Bangunan mempunyai kualifikasi sarjana Pendidikan, diharapkan dapat bekerja sebagai:

- a. Menghasilkan tenaga guru bidang keahlian Teknik Bangunan yang mampu mengembangkan sistem pengajaran bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK dan pendidikan formal dan pendidikan non formal yang setingkat dengan itu.
- b. Menghasilkan tenaga yang bisa bekerja di bidang jasa konstruksi yang relevan dengan keahliannya dalam bidang Teknik Bangunan.
- c. Menghasilkan lulusan yang bisa berwirausaha dengan bekal ilmu Teknik Bangunan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini.

Muthi Kharirunnisa, prodi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2017, dengan judul *“Perilaku Konsumen Dalam Melakukan Taman Benang (Thread Left) untuk Perawatan Wajah Ditinjau dari Aspek Kebutuhan dan Lingkungan Sosial”*. Penelitian ini membahas mengenai gambaran perilaku konsumen dalam melakukan tanam benang (thread life) untuk perawatan wajah ditinjau dari aspek kebutuhan dan lingkungan sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket tertutup dalam bentuk rating scale dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1-4 yang berisi 31 item. Teknik pengolahan data menggunakan uji Chi-Square dan menggunakan aplikasi SPSS pada perilaku konsumen dalam melakukan tanam benang terhadap aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial. Hasil penelitiannya adalah terdapat

hubungan yang signifikan antara perilaku konsumen dalam melakukan tanam benang dengan aspek lingkungan sosial.

Alvina Roummaisa, program studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2017 dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pria Dewasa Melakukan Perawatan Tubuh secara Keseluruhan (Top to Toe)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pria dewasa dalam melakukan perawatan tubuh secara keseluruhan (*top to toe*) serta melihat faktor mana yang paling mendominasi. Metode yang digunakan adalah metode survey. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang pengunjung pria D’ Glam Salon and Boutique. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, atau angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan rumus *Product Moment*. Penelitian pada faktor eksternal (Lingkungan keluarga) hasilnya adalah tidak terdapat hubungan faktor lingkungan keluarga dengan pria dewasa dalam melakukan perawatan tubuh secara keseluruhan (*top to toe*). Dengan analisa bahwa dikarenakan setelah dewasa seseorang telah mengalami perkembangan sosial. Banyak melakukan interaksi dengan pribadi lainnya. Pola kebiasaan yang diterapkan di rumah oleh keluarga pun dapat berubah.

2.3 Kerangka Berfikir

Setiap orang menginginkan kulit yang sehat, bersih dan cantik terutama pada bagian wajah. Bagi seorang mahasiswa di daerah Jakarta yang dominan pengendara sepeda motor telah menuntut wajahnya terkena polusi, debu, dan sinar matahari secara langsung yang tidak dapat dihindari. Pola tidur yang tidak teratur karena padatnya aktifitas dan kebiasaan merokok bagi mahasiswa seharusnya memiliki kepeduli dalam menjaga dan merawat kebersihan dirinya. Salah satu

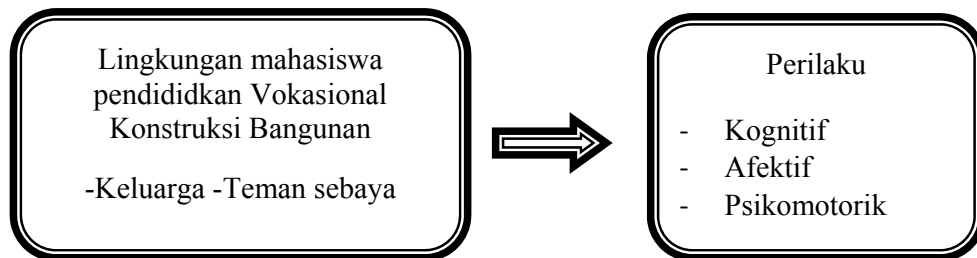
kebersihan diri yang harus dijaga adalah wajah, agar wajah tidak kotor, terkena kuman, dan terlindungi dari sinar matahari yang dapat memicu berbagai masalah pada wajah. Mahasiswa berada pada masa transisi, yaitu masa peralihan dari tahap remaja akhir ke dewasa awal, dimana pada proses peralihan ini berkaitan dengan pembentukan hormon untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pada laki-laki hormon yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan kulit dan rambut adalah hormon androgen. Hormon ini merangsang kelenjar sebum (minyak) pada kulit, yang apabila kelenjar sebum terlalu aktif dapat menyebabkan banyaknya minyak pada wajah sehingga mengkilat dan memicu timbulnya jerawat. Seorang mahasiswa sudah seharusnya menjaga kesehatan kulit wajahnya, seperti perawatan kulit wajah secara lengkap.

Perilaku merawat dan membersihkan kulit wajah secara lengkap sangat penting dilakukan agar kulit wajah terhindar dari penyakit seperti komedo tertutup, komedo terbuka, jerawat, pigmentasi dan sebagainya. Perilaku seseorang terbagi dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan konkrit. Seorang mahasiswa yang tahu pentingnya perawatan kulit wajah tapi tidak melakukan tindakan perawatan kulit wajah disebut perilaku tertutup sedangkan perilaku terbuka yaitu seorang mahasiswa yang tahu pentingnya perawatan kulit wajah dan melakukan tindakan perawatan kulit wajah. Berbedanya respon di atas disebut dengan determinan perilaku, yang berhubungan untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Salah satunya adalah lingkungan.

Lingkungan merupakan sebuah tempat dimana individu saling berinteraksi yang dapat mempengaruhi suatu tindakan serta perubahan-perubahan pada perilaku seseorang. Lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi

Bangunan yang paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Hal ini karena banyaknya intensitas pertemuan yang terjadi sehingga interaksi sosial yang dilakukan lebih banyak dan memiliki kedekatan yang erat antara satu sama. Dengan adanya interaksi sosial dapat terjadinya perubahan baik pada lingkungan ataupun pada diri individu.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan melalui bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.8 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2009:64). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai ada tidaknya hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gedung L, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode survey seperti yang di kemukakan oleh Kerlinger yang dikutip oleh (Sugiono, 2005:7) bahwa metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel. Oleh karena itu digunakannya metode ini untuk mencari ada hubungan atau tidak antara variabel yang diteliti, dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan) dengan variabel terikat (perilaku

perawatan kulit wajah secara lengkap) yang kemudian peneliti buat kesimpulan dari berbagai hasil survey dan data yang diperoleh.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arifin, 2010:215). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa laki-laki Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan angkatan 2015 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 59 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 59 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

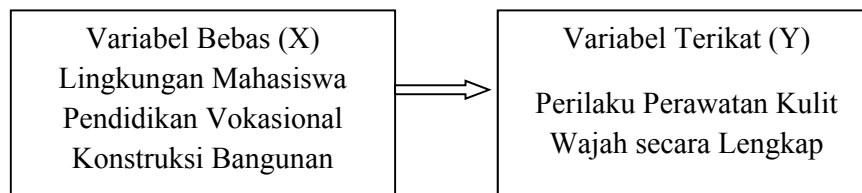
Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai pengukuran terhadap variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet

(Sugiyono, 2010:199). Tujuan dari teknik pengumpulan data melalui kuesioner adalah untuk memperoleh data dan informasi pada setiap variabel.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Gambar 3.1 Variabel Penelitian



3.6.1 Instrument Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (X)

3.6.1.1 Definisi konseptual

Menurut teori-teori yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan adalah tempat manusia melakukan interaksi sosial yang dapat memberikan pengaruh dengan manusia lain yang terjadi baik antar individu, antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok, seperti keluarga dan teman sebaya.

3.6.1.2 Definisi Operasional

Agar konsep data diteliti secara empiris maka konsep tersebut harus didefinisikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang

mempunyai nilai. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan adalah jumlah skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan sebanyak 37 pernyataan (uji coba) dan 30 pernyataan (final) dengan aspek variabelnya adalah keluarga dan teman sebaya.

3.6.1.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan yaitu merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dalam perawatan kulit wajah secara lengkap. Aspek dari lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan adalah keluarga dan teman sebaya. Kisi-kisi instrumen ini terdiri atas dua, yaitu yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan. Sedangkan bentuknya adalah *check list* (✓), dimana responden memberikan pilihan pada alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* pada kolom sesuai dengan yang diinginkan. Penilaian menggunakan model skala *Likert* dengan kriteria penilaian dalam bentuk kuesioner (angket) tertutup yang menggunakan dua pilihan yaitu positif dan negatif dengan mengajukan 37 pertanyaan kepada responden dengan alternative jawaban beskala 4 interval. Dalam memperoleh nilai dari skala tersebut, dilakukan penyekoran terhadap hasil skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Bobot Nilai Pernyataan Variabel X

Pilihan jawaban	Bobot nilai Positif	Bobot nilai Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop dan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan seperti yang terdapat pada tabel di bawah.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan

No	Aspek	Indikator	Butir soal	
			(+)	(-)
1.	Keluarga	Kondisi ekonomi keluarga	3,4,15	16
		Interaksi keluarga	5,17,18,26	27
		Kebiasaan keluarga	1,2,13,25	-
2.	Teman sebaya	Kesamaan	6,19,7,8	20,21
		Sumber informasi	9,10,22,23,28	29
		Keakraban	11,12,24,30	-
Jumlah			30 butir	

3.6.1.4 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan instrument (Arikunto, 2010:211). Validitas dalam variabel X yaitu validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument. Instrument diuji cobakan pada sampel dari mana populasi diambil

dan dianalisis, dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir. Rumusnya adalah (Sugiyono, 2014:183)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari x (deviasi x)

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari y (deviasi y)

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.4329$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tidak digunakan atau didrop. Berdasarkan perhitungan dari 37 pernyataan, setelah divalidasi terdapat 7 pernyataan *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 30 pernyataan.

3.6.1.5 Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik (Arikunto, 2010:221). Alat ukur yang dikatakan reliabel harus memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur memiliki hasil pengukuran yang relatif konsisten bila digunakan dua kali. Uji reliabilitas untuk variabel X menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.

Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya jika koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Hasil pengujian yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel nilai r interpretasi menurut Arikunto (2007: 206), yaitu:

Tabel 3.3 Interpretasi Tingkat Keterandalan

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Rumus yang *alpha cronbach*, (Djaali dan Pudji, 2008:191) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir instrument atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

3.6.2 Instrument Variabel Terikat (Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap)

3.6.2.1 Definisi konseptual

Menurut teori-teori yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap adalah suatu kegiatan seseorang yang berusaha untuk memelihara, merawat dan membenarkan dengan pembersihan secara lengkap untuk laki-laki mencakup pembersihan, penggunaan *toner* atau penyegar, pelembab, facial scrub, masker, dan eye cream

yang bertujuan untuk mendapatkan kulit bersih, sehat, segar, kencang, dan terawat sehingga akan terlihat awet muda.

3.6.2.2 Definisi Operasional

Perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap adalah hasil pengukuran kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Kuesioner dalam bentuk tes dengan mengajukan 32 pertanyaan kepada responden laki-laki yaitu mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan angkatan 2015 FT-UNJ yang indikator variabelnya adalah: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), tindakan nyata (psikomotorik).

3.6.2.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap yaitu merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel perilaku dalam perawatan kulit wajah secara lengkap. Kisi-kisi instrumen ini terdiri atas dua, yaitu yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel perawatan kulit wajah. Sedangkan bentuknya adalah *check list* (\surd), di mana responden memberikan pilihan pada alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* pada kolom sesuai dengan yang diinginkan. Penilaian menggunakan model skala *Likert* dengan kriteria penilaian dalam bentuk kuesioner (angket) tertutup yang menggunakan dua pilihan yaitu positif dan negatif dengan mengajukan 53 pernyataan (uji coba) kepada 21 responden dan 32 pernyataan (final) kepada 59 responden dengan alternative jawaban

berskala 4 interval. Dalam memperoleh nilai dari skala tersebut, dilakukan penyeskoran terhadap hasil skala sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot Nilai Pernyataan Variabel Y

Pilihan jawaban	Bobot nilai Positif	Bobot nilai Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop dan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator variabel perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap seperti yang terdapat pada tabel di bawah.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap

No	Aspek	Indikator	Butir Soal	
			(+)	(-)
1.	Pengetahuan (kognitif)	Pengetahuan tentang jenis dan kondisi kulit wajah	1,2,3,10,16,17,22	4,21
2.	Sikap (afektif)	sikap mengenai Perilaku perawatan kulit wajah	5,7,13,26,27	6,11,12,18,23
3.	Tindakan nyata (Psikomotor)	Tindakan dalam perawatan kulit wajah	8,9,14,15,19,20,25,29,30,31,32	24,28
Jumlah			32 butir	

3.6.2.4 Uji Validitas

Validitas dalam variabel Y yaitu validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument. Instrument diuji cobakan pada sampel dari mana populasi diambil dan dianalisis, dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir. Rumusnya adalah (Sugiyono, 2014:183)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari x (deviasi x)

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari y (deviasi y)

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.4329$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan dari 32 butir pernyataan, setelah divalidasi terdapat 21 butir pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 32 butir pernyataan

3.6.2.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk variabel Y menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS. Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir instrument atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:207).

3.7.1 Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan karena penelitian alat parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinyaa untuk uji hipotesis

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebelum perlakuan dilakukan untuk mengetahui apakah data X dan Y berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Rumus uji *Liliefors* yang digunakan:

$$L_0 = maks |F(Z_i - S(Z_i))|$$

dimana $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ dan $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$

Keterangan:

- Z_i : s baku
 \bar{x} : rata-rata skor sampel
 x_i : skor sampel
 $F(Z_i)$: peluang $(Z \leq Z_i), Z \sim N(0,1)$
 n : banyaknya sampel
 s : simpangan baku sampel

Kriteria pengujian: H_0 diterima jika $L_0 \leq L_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $L_0 > L_{tabel}$.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi. Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linear maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan (misalnya analisa regresi linear). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linear maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain. Pengujian linearitas pertama menggunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut (Sugiyono, 2013:261).

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan variabel perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan *Product Momen Pearson*. Teknik analisis korelasi *Product Momen Pearson* termasuk teknik statistic parametrik yang menggunakan data dengan persyaratan tertentu. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Korelasi *Product Moment Pearson* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

3.7.2.2 Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

a = harga Y ketika harga X = 0

harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3.7.2.3 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Selanjutnya pengujian lanjutan adalah uji keberartian koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian hubungan kedua variabel, maka hasil korelasi *Product Momen Pearson* digunakan signifikansi uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

n : banyaknya sampel

Dengan kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

3.7.2.4 Perhitungan Koefisien Determinasi

Dilanjutkan Perhitungan koefisien determinasi yaitu penentu untuk mengetahui besarnya persentase hubungan variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (variabel X) dengan perilaku

perawatan kulit wajah (variabel Y) dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap?”. Sedangkan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Keterangan:

H_0 = tidak ada hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap.

H_1 = terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data primer yang diperoleh melalui instrumen yang disebar kepada mahasiswa laki-laki Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan angkatan 2015 sebanyak 59 responden.

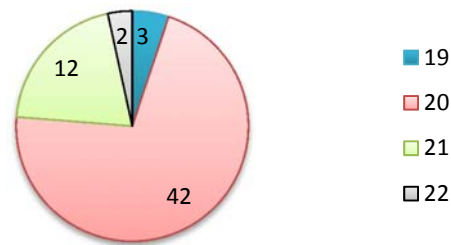
Deskripsi data penelitian yang menggambarkan data dari jawaban responden mengenai hubungan lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap. Data diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana, yang meliputi perhitungan skor terendah (*minimum*) dan skor tertinggi (*maximum*), sehingga tampak rentang datanya (*range*), nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), standar deviasi (*Std Deviation*), varians (*variance*) dan distribusi frekuensi yang disertai histogram.

Tabel 4.1.

Sebaran Data Karakteristik Responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
19	3	5,1%
20	42	71,2%
21	12	20,3%
22	2	3,4%
Total	59	100,0%

Karakteristik Mahasiswa Pendidikan
Vokasional Konstruksi Bangunan
Angkatan 2015 FT-UNJ

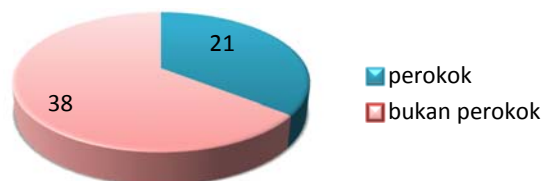


Gambar 4.1 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

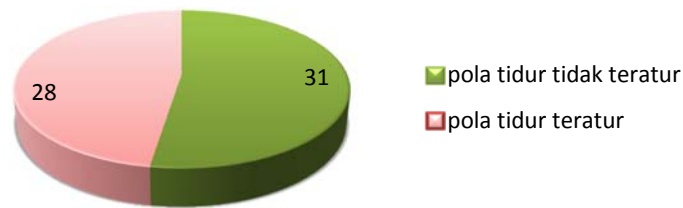
Tabel 4.2. Sebaran Data Karakteristik Responden dari 59 Orang

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1.	Perokok	21	35.6%
2.	Pola tidur tidak teratur	31	52.5%
3.	Pengendara sepeda motor	48	81.35%

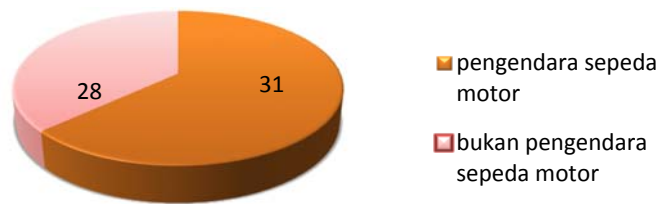
Mahasiswa laki-laki program studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan angkatan 2015 FT-UNJ berjumlah 59 orang. Pada Tabel 4.1 menunjukkan responden dalam penelitian ini berusia 19 tahun sebanyak 5,1%, usia 20 tahun sebanyak 71,2%, usia 21 tahun sebanyak 20,3% dan usia 22 tahun sebanyak 3,4%. Dari 59 responden 35.6% perokok, 52.5% yang memiliki pola tidur tidak teratur dan 81.35% pengendara sepeda motor.



Gambar 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Perokok



Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Tidur



Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pengendara Sepeda Motor

4.1.1 Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap (Y)

Data mengenai perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap merupakan total dari hasil nilai kuesioner perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap. Pengisian kuesioner yang terdiri dari 32 butir pernyataan dan diisi oleh 59 mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan angkatan 2015 FT UNJ. Skor yang diberikan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 128 dan skor terendah ideal 32. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan komputer, program SPSS 16.0, variabel Perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap memiliki nilai terendah (*minimum*)= 49; nilai tertinggi (*maximum*)= 125; nilai rata-rata (*mean*)= 85.39; nilai tengah (*median*)= 84; nilai sering muncul (*mode*)= 90; varians (*variance*)= 145.414; rentang datanya (*range*) = 76; dan standar deviasi (*Std Deviation*), = 12,059.

Tabel 4.3 Perhitungan Statistik Skor Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap (Y)

Vn	Mean	Median	Modus	St. Deviasi	Varian	Range	Min	Max
59	85.39	84.00	90	12.059	145.141	76	49	125

(Sumber ; Data olahan)

Selanjutnya distribusi frekuensi skor Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap memiliki jumlah kelas 7 dan interval kelasnya 11 yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

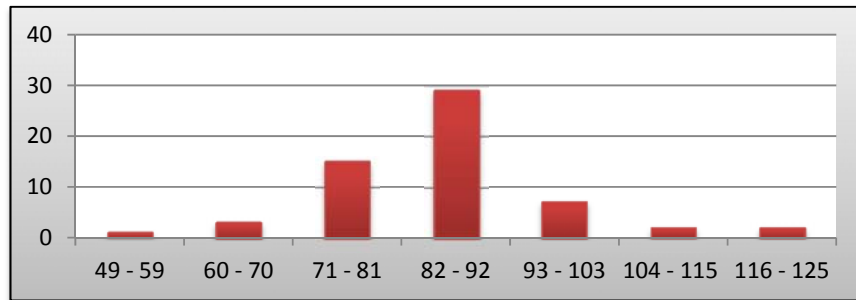
Tabel. 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	49 - 59	1	2	2
2.	60 - 70	3	5	7
3.	71 - 81	15	25	32
4.	82 - 92	29	50	82
5.	93 - 103	7	12	94
6.	104 - 115	2	3	97
7.	116 - 125	2	3	100
Jumlah		59	100	

(Sumber; Olahan Data)

Terlihat dalam Tabel 4.4 frekuensi terendah terdapat pada interval 49-59 dengan 1 responden dan skor relatif sebesar 2%, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 82-92 yang mempunyai 29 responden dengan skor relatif sebanyak 50 %.

Distribusi variabel Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap jika dilihat dalam bentuk histogram akan terlihat pada Gambar 4.5



Gambar 4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap

Berdasarkan rata-rata hasil hitung skor masing-masing indikator dari variabel perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap adalah indikator pengetahuan mengenai perawatan wajah secara lengkap, yaitu sebesar 35.7%. Yang merupakan indikator dari aspek kognitif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perhitungan skor rata-rata perindikator Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Periodik

No.	Aspek	Indikator	Jumlah skor indikator	Jumlah butir pernyataan	Rata-rata skor indikator	Persentase
1.	Kognitif	Pengetahuan mengenai perawatan kulit wajah secara lengkap	1532	9	170.2	35.7 %
2.	Afektif	Sikap mengenai perawatan kulit wajah secara lengkap	1606	10	160.6	33.7 %
3.	Psikomotorik	Tindakan perawatan kulit wajah secara lengkap	1900	13	140.15	30.6 %
Jumlah			5038	32	485.8	100%

Pemaparan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa pendidikan Vokasional Kontruksi Bangunan mengenai perawatan kulit wajah memiliki skor rata-rata tertinggi atau dominan dan skor rata-rata terendah berada pada indikator psikomotorik.

4.1.2. Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (X)

Data mengenai lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan diperoleh dari hasil data primer yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan diisi oleh 59 mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan angkatan 2012 FT UNJ. Skor yang diberikan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 120 dan skor terendah ideal 30. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan komputer, program SPSS 16.0 variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan memiliki data hasil nilai terendah (*minimum*) = 35; nilai tertinggi (*maximum*) = 115; nilai rata-rata (*mean*) = 67.42; nilai tengah (*median*) = 69; nilai sering muncul (*mode*) = 59; rentang (*range*) = 80; varians (*variance*) = 236.904; dan *standar deviasi* (*Std. Deviation*) = 15.392.

Tabel 4.6 Perhitungan Statistik Skor Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (X)

Vn	Mean	Median	Modus	St. Deviasi	Varian	Range	Min	Max
59	67.42	69.00	59	15.392	236.904	80	35	115

(Sumber: Data Olahan)

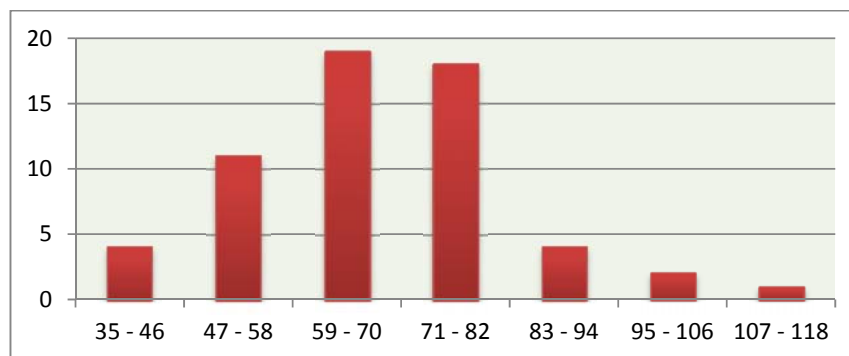
Selanjutnya distribusi frekuensi skor lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Selanjutnya distribusi memiliki jumlah kelas 7 dan interval kelasnya 12 yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	35 – 46	4	7	7
2	47 – 58	11	19	26
3	59 – 70	19	32	58
4	71 – 82	18	30	88
5	83 – 94	4	7	95
6	95 – 106	2	3	98
7	107 – 118	1	2	100
Jumlah		59	100	

Terlihat dalam Tabel 4.7 skor variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan yang dominan terdapat pada interval kelas 59-70 yaitu sebanyak 32%, kemudian pada interval kelas 107-118 merupakan data yang memiliki frekuensi terkecil, yaitu 2%.

Distribusi variabel hasil belajar jika dilihat dalam bentuk histogram akan terlihat pada Gambar 4.6



Gambar 4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Skor lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan

Berdasarkan rata-rata hasil hitung skor masing-masing indikator dari variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan adalah indikator interaksi keluarga, yaitu sebesar 17%. Yang merupakan indikator dari aspek keluarga. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Perhitungan skor rata-rata perindikator Lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan

No.	Aspek	Indikator	Jumlah skor indikator	Jumlah butir pernyataan	Rata-rata skor indikator	Persentase
1.	Keluarga	Kondisi ekonomi keluarga	503	4	125.75	15.7 %
		Interaksi keluarga	705	5	141	17.7%
		Kebiasaan keluarga	545	5	136.25	17%
2.	Teman Sebaya	Kesamaan	775	6	129.16	16.1%
		Sumber informasi	735	6	132.5	16.5%
		Keakraban	545	4	136.75	17 %
		Jumlah	3808	30	801.41	100%

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa interaksi keluarga memiliki skor rata-rata paling tinggi yang berarti aspek keluarga menjadi hal dominan dalam hal interaksi dengan keluarga. Meskipun dengan indikator lain tidak terlalu jauh perbedaan persentasenya.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, diperlukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun keperluan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Berikut adalah penjelasan secara rinci hasil dari pengujian persyaratan analisis tersebut.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal. Hasil rangkuman uji normalitas yang dihitung menggunakan bantuan Excel dapat dilihat pada tabel berikut ini, peneliti menggunakan uji *liliefors* untuk uji normalitas:

Tabel. 4.9 Uji Normalitas Liliefors

Variabel	n	L_0	L_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (X)	59	0,076	0,115	$L_0 < L_{tabel}$	Normal
Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap (Y)	59	0,107	0,115	$L_0 < L_{tabel}$	Normal

(Sumber: Olahan data)

Pada tabel tersebut dapat dilihat L_{hitung} sebesar 0,076 untuk nilai lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dan 0,107 untuk perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap. Dengan L_{tabel} yang diperoleh pada tabel sig. 0,05 $n=59$ sebesar 0.115 (hasil perhitungan terdapat pada lampiran normalitas). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa $L_0 \leq L_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Dengan demikian, prasyarat pertama untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi.

4.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional mempunyai hubungan yang linier atau tidak atau tidak secara signifikan. Jika signifikansi pada linearity < 0.05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 16 maka diperoleh :

Tabel 4.10 Linieritas

<i>Linearity</i>	Fhitung	Sig	Kesimpulan
X dengan Y	29.834	0.00	Linear

Sumber: Data Olahan

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikansi linearity $0.00 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap.

4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian hanya ada satu hipotesis yang akan diuji, yakni mengenai hubungan antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap. Hipotesis penelitian ini berbunyi: “terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap”. Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_y = 0$$

$$H_1 : \rho_y > 0$$

Keterangan :

ρ_y : Koefisien korelasi hubungan antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap

Untuk mengetahui korelasi antar kedua variabel peneliti menggunakan uji korelasi *product moment*, berikut adalah tabel korelasi antara dua variabel :

Tabel 4.11 Perhitungan Korelasi *Product Moment* Correlations

Variabel	Koefisien korelasi <i>product moment</i> (r)	Signifikansi	Keterangan
X dengan Y	0.571	0.00	Korelasi sedang

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 diketahui besarnya nilai hubungan atau korelasi (r) sebesar 0,571. Pada tanda positif menyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, pada nilai 0.571 berada pada rentang 0,41-0,60 yang artinya memiliki korelasi sedang. Hal ini mengacu pada interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

Tabel 4.12. Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria
0.00-0.20	Korelasi sangat lemah
0.21-0.40	Korelasi lemah
0.41-0.60	Korelasi sedang
0.61-0.80	Korelasi kuat
0.81-1.00	Korelasi sangat kuat

(Sumber: Jubaedah,2014)

Artinya antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sedang. Signifikansi di dapat $0.00 < 0.05$, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit

wajah secara lengkap. Hal tersebut didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$).

Tabel 4.13 Analisis regresi linier sederhana

Model Summary

R	r^2	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
.571 ^a	.326	.314	12.133

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4058.855	1	4058.855	27.571	.000 ^a
	Residual	8391.145	57	147.213		
	Total	12450.000	58			

a. Predictors: (Constant), Independen Variabel

b. Dependent Variable

Berdasarkan output SPSS tabel 4.11 model summary diketahui bahwa besarnya presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinansi (r^2) sebesar 0.326. Sedangkan pada tabel Anova $F_{hitung} = 27.571$ dan $F_{tabel} = 4.01$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk mendeteksi variabel perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap.

Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.397	8.266		9.968	.000
	Variabel X	.525	.100	.571	5.251	.000

a. Dependent Variable Y

Dari tabel 4.12 tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah 5.521 dengan nilai signifikansi = 0.00 sedangkan tabel t dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n - 2 = 57$ adalah 2.002 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.521 > 2.002$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel *coefficients*, pada kolom B pada constant (a) adalah 82.397, sedangkan nilai lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (b) adalah 0,525, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: **$Y = a + bX$ atau $Y = 82.397 + 0.525X$**

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar atau satuan. Perubahan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 82.397 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan maka nilai perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap sebesar 82.397
- b. Koefisien regresi X sebesar 0.525 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan, maka nilai perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap bertambah sebesar 0.525.

H_0 : Tidak ada hubungan variabel x terhadap variabel y

H_a : Ada hubungan positif antara variabel x terhadap variabel y

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap atau dengan kata lain, semakin tinggi nilai lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan maka semakin baik pula perilaku

perawatan kulit wajah secara lengkapnya. Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat korelasi r_{hitung} sebesar 0,571. Nilai positif berarti terdapat hubungan searah antara dua variabel. Berdasarkan tingkat korelasi nilai 0,571 termasuk dalam kriteria korelasi sedang.

Lalu untuk menyatakan besar kecilnya presentase pengaruh maka dihitung koefisien determinan dengan r^2 (*R Square*) adalah 0.326, maka koefisien determinannya adalah $0,326 \times 100\% = 32,6\%$ hasil tersebut memiliki arti perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap dipengaruhi oleh lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan sebesar 32,6% sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, kecerdasan, jenis kelamin, motivasi, minat, emosi, lingkungan fisik, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjabaran tersebut hasil penelitian menyatakan bahwa data yang didapat berdistribusi normal, dan linear. Terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah. Tingkat keeratan antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap dalam kategori sedang.

Pernyataan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan maka akan mengubah perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap. Korelasi yang didapat bersifat positif sehingga jika lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan meningkat, maka perilaku dalam perawatan kulit wajah secara lengkap akan meningkat. Namun, jika lingkungan mahasiswa Pendidikan

Vokasional Konstruksi Bangunan menurun, maka perilaku dalam perawatan kulit wajah secara lengkap akan menurun.

Variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan memengaruhi perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap sebanyak 32,6% sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap yang sesuai dengan teori yang telah dipaparkan bahwa lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan merupakan tempat dimana manusia melakukan interaksi sosial yang dapat memberikan pengaruh dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhannya yang terjadi baik di lingkungan keluarga, teman-teman di sekolah atau masyarakat. Hubungan antara mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan lingkungan tidak hanya berlangsung searah dalam arti bahwa lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap mahasiswa, tetapi mahasiswa dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik, yaitu lingkungan berpengaruh terhadap mahasiswa dan mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap lingkungan.

Sebagian besar responden mengetahui pentingnya merawat kesehatan kulit pada wajah secara lengkap, tetapi dalam tindakannya hanya sedikit yang melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap. Adapun perawatan kulit wajah yang banyak dilakukan hanya sebatas mencuci wajah dengan *facial wash* (sabun pencuci muka). Sebagian responden bersikap malu untuk melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap dan merasa jika hal itu hanya berlaku pada wanita saja, dari lingkungan keluarga dan teman sebaya mahasiswa Pendidikan Vokasional

Konstruksi Bangunan cukup mendukung untuk melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti menghasilkan hipotesis “terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap”.

4.5 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya adalah:

1. Tidak seluruh item pernyataan dalam kuesioner mengarah ke perawatan kulit wajah secara lengkap.
2. Harusnya ada persyaratan dalam pengambilan sampling bahwa mahasiswa melakukan perawatan kulit wajah sehari-hari dan perawatan kulit wajah secara lengkap dengan teknik *Purposive Sampling*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil $r_{hitung}=0,571$ dan $r_{tabel}=0,2564$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ $r_{hitung} > r_{tabel}$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.326, artinya bahwa determinan lingkungan sosial mempengaruhi 32.6% terhadap perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap dan sisanya 67,4% disebabkan oleh faktor lain diluar lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap, maka implikasi yang diperoleh adalah:

1. Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan
 - a. Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dapat meningkatkan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap untuk menjaga kesehatan kulit wajah dan menunjang penampilan;
 - b. Menjadi mahasiswa yang berperan positif bagi lingkungannya baik di lingkungan keluarga maupun teman sebaya dalam hal merawat dan

menjaga kesehatan kulit wajah dengan melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap;

- c. Melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap tidak akan memberikan kesan feminim jika dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan kulit wajah.

2. Program Studi Pendidikan Tata Rias

- a. Mahasiswa tata rias yang dianggap lebih paham dalam hal menjaga kesehatan kulit wajah salah satunya perawatan kulit wajah secara lengkap. Sehingga perlunya mensosialisasikan bahwa sama pentingnya antara perawatan kulit wajah secara lengkap untuk laki-laki maupun untuk perempuan yaitu bertujuan untuk membuat kulit sehat dan terawat.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan maka peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan hendaknya lebih meningkatkan kesadaran diri untuk merawat kulit wajah secara lengkap. Mengingat bahwa pentingnya merawat kulit wajah baik bagi laki-laki maupun perempuan.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang dianggap memiliki pengetahuan lebih baik dalam kesehatan dan perawatan kulit wajah secara lengkap agar dapat menjadi seseorang yang memberikan dampak positif terhadap lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2009. *Piskologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amsyari, Fuad. 1986. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung : PT Refika Aditama
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyo, Agoes. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo
- Desmita. 2012. *Psikolohi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dwikarya, Maria. 2007. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Gunarsa, Singgih D. 1987. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haryanto, Deni dan Nugrohadi G. Edwi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Herimanto Dan Winarno. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Junqueira, Luiz Carlos dan Carneiro, Jose. 2007. *Histologi Dasar : Peta dan Atlas*. Jakarta: EGC.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prianto. 2014. *Cantik : Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama
- Primadianti, Rachmi. 2001. *Estetika Kecantikan*, Jakarta: Gramedia
- Rannie, Fitriyanie. 2011. *Kiat Cantik dan Menarik*. Bandung: Yrama Widya

- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, W. J. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Setiabudi, Hermawan. 2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*. Yogyakarta: Presindo
- Soerdjono, Soekanto. 2007. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Supiyani, Titin. 2013. *Diktat Perawatan Kulit Wajah dengan Alat Listrik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sutono, T Dan Marissa. 2014. *Atasi Jerawat Dengan Ekstrak Kulit Manggis*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : ANDI
- Wasitaatmadja, S. M. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Wolff, K. et al (eds). 2008. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine, 7th ed.* New York: McGraw-Hill

Res.	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	X total
r1	4	1	1	1	2	3	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	3	57
r2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	89
r3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	2	93
r4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	97
r5	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	1	3	78
r6	3	1	3	1	2	1	1	3	1	4	4	2	3	2	3	1	4	79
r7	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	4	3	1	1	2	1	3	69
r8	2	1	1	1	1	1	2	3	2	4	4	2	1	1	1	1	3	72
r9	1	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	2	4	3	102
r10	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	135
r11	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	94
r12	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	1	119
r13	4	1	1	1	1	1	3	2	1	1	4	1	2	1	1	1	4	56
r14	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	75
r15	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	79
r16	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	51
r17	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	93
r18	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	91
r19	3	1	3	4	1	2	1	1	2	1	4	2	2	1	1	2	2	64
r20	4	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	1	1	1	4	60
r21	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	2	3	2	2	1	99
r hitung	0,0232 04	0,8586 44	0,7035 58	0,6474 06	0,9009 14	0,7630 6	0,1167 87	0,7257 29	0,8619 69	0,303 051	0,0484 58	0,6775 82	0,512 314	0,8527 06	0,7451 36	0,8217 11	0,5914 3	
Rtabel	0,4329	0,4329	0,4329	0,4329	0,4329	0,4329	0,4329	0,4329	0,4329	0,432 9	0,4329	0,4329	0,432 9	0,4329	0,4329	0,4329	0,4329	
Ket.	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	

30 Butir Pernyataan Valid

7 Butir Pernyataan Drop

INSTRUMENT UJI COBA VARIABEL PERILAKU PERAWATAN KULIT WAJAH SECARA LENGKAP

Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
r1	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	4	3	2	2	3	3	2
r2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3
r3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
r4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
r5	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2
r6	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	1	2	4	3	2	3	3	2
r7	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	1	2	2	1	1	3	4	3	3	2	1	3
r8	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
r9	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	2	1	1	2	3	2	4	2	4	3	2	2	4
r10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4
r11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3
r12	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
r13	2	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	4	4	1	4	2	1	1
r14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3
r15	3	2	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	1
r16	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
r17	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
r18	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	1	4	4	1
r19	3	1	2	1	1	1	1	2	1	4	3	3	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2
r20	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	1	4	1	1	3	4	3	3	3	1	3
r21	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3
rht ung	0,750 86861 4	0,73 5954 455	0,58 9356 392	0,69 9348 128	0,68 1875 688	0,76 1323 336	0,74 7502 067	0,45 0356 653	0,54 8670 998	0,21 7950 887	0,34 2443 989	0,52 5855 369	0,24 4100 431	0,25 4046 101	0,44 6898 158	0,70 4178 414	0,60 8445 827	0,75 9732 848	0,64 7403 805	0,13 2478 705	- 0,19 8373 957	0,66 1806 771	- 0,40 2342 003	0,64 1603 021	0,72 0837 878	0,31 1438
Rta bel	0,432 9	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,43 29
Ket	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	DRO P

Res	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	
r1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	137
r2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	142
r3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	148
r4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	137
r5	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	131
r6	3	2	2	4	4	1	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	152
r7	3	2	1	1	2	4	3	4	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	126
r8	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	134
r9	1	3	2	3	4	4	4	3	1	3	1	2	3	3	1	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	2	147
r10	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	2	184
r11	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	144
r12	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	2	3	2	3	181
r13	3	1	1	3	1	2	2	3	1	2	4	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	1	3	2	2	3	104
r14	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	142
r15	3	2	1	3	3	3	4	3	1	2	1	1	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	136
r16	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	135
r17	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	132
r18	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	155
r19	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	114
r20	4	1	1	2	1	4	3	4	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	4	2	3	2	2	2	1	4	132
r21	4	4	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	141
rht ung	- 0,50 642	0,749 136	0,778 565	0,108 318	0,704 178	0,03 691	0,503 132	0,28 964	0,610 895	0,224 317	0,02 719	0,425 481	0,544 214	0,611 248	0,032 267	0,667 482	0,674 181	0,630 242	0,186 933	0,583 338	0,761 843	- 0,47 812	0,78 598	- 0,07 607	0,377 355	0,47 4084	0,0527 3	
Rta bel	0,43 29	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,43 29	0,432 9	0,43 29	0,432 9	0,432 9	0,43 29	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,432 9	0,43 29	0,43 29	0,43 29	0,432 9	0,43 29	0,4329	
ket	drop	valid	valid	drop	valid	drop	valid	drop	valid	drop	drop	drop	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	drop	valid	drop	drop	valid	DROP

32 butir pernyataan valid

21 butir prnyataan drop

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN (FINAL)**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Usia :
3. Perokok : a. Ya b. Tidak
4. Pola Tidur Teratur : a. Ya b. Tidak
5. Pengendara sepeda motor : a. Ya b. Tidak

B. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pernyataan ini secara jujur dan terbuka.
2. Pilihlah salah satu (1) dari empat jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang anda pilih sesuai dengan pendapat anda. Ada empat (4) alternatif jawaban yang tersedia : sangat setuju (SS); setuju (SS); tidak setuju (TS); sangat tidak setuju (STS).
3. Jawablah pernyataan atau pertanyaan menurut penilaian, pengamatan yang anda rasakan secara jujur tanpa ada paksaan. Informasi dan data yang diberikan sangat berguna bagi penelitian ini.
4. Terimakasih atas kerja sama anda.

Kuesioner Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan

NO	BUTIR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki jadwal untuk perawatan kulit wajah secara lengkap bersama keluarga				
2.	Keluarga selalu mendukung saya untuk menjaga kesehatan kulit wajah				
3.	Kedua orang tua saya menyiapkan dana khusus untuk saya perawatan kulit wajah				
4.	Saya berbelanja perlengkapan kosmetik untuk membersihkan wajah saat belanja bulanan keluarga				
5.	Saya selalu bercerita dengan keluarga ketika memiliki masalah dengan kulit wajah				
6.	Saya selalu pergi ke tempat perawatan kulit wajah bersama teman dekat saya				

7.	Agar solid dengan teman, saya merawat kulit wajah secara lengkap				
8.	Ajakan dari teman membuat saya ikut merawat kulit wajah				
9.	Saya selalu mengingatkan teman untuk merawat wajah				
10.	Saya dengan teman-teman saling bertukar cerita termasuk dalam hal menjaga kebersihan kulit wajah				
11.	Ketika teman merawat kulit wajahnya secara lengkap saya ikut senang				
12.	Saya lebih nyaman untuk menanyakan masalah kulit wajah kepada teman perempuan saya				
13.	Saya merawat kulit wajah secara lengkap di rumah dengan keluarga				
14.	Orang tua saya selalu mengajak saya perawatan kulit wajah secara lengkap di klinik kecantikan				
15.	Saya melakukan perawatan kulit wajah menggunakan uang tabungan pribadi				
16.	Biaya bulanan dari orang tua saya tidak mencukupi untuk perawatan kulit wajah secara lengkap				
17.	Keluarga saya selalu mengingatkan untuk berhati-hati dalam memilih tempat perawatan wajah				
18.	Tempat perawatan wajah saya sama dengan informasi tempat perawatan wajah yang disampaikan oleh keluarga saya				
19.	Saya memiliki kebiasaan yang sama dengan teman dalam merawat kesehatan wajah				
20.	Walaupun teman rajin merawat kulit wajahnya, saya tetap merasa tidak ikut tertarik sedikitpun				
21.	Ketika teman tidak pergi ke tempat perawatan kulit wajah maka saya juga tidak				
22.	Saya mendapatkan informasi tempat perawatan wajah secara lengkap dari teman				
23.	Saya merawat wajah secara lengkap di tempat yang disarankan teman				
24.	Saya mempunyai teman dekat yang peduli terhadap kebersihan kulit wajah saya				
25.	Sebelum pergi perawatan kulit wajah saya selalu meminta izin kepada orang tua				
26.	Keluarga saya selalu memberikan saran ketika kulit wajah saya bermasalah				

27.	Saya tidak pernah menceritakan masalah kulit wajah saya pada keluarga				
28.	Setelah teman menceritakan tempat perawatan wajahnya, saya tertarik pergi ke tempat perawatan kulit wajah yang sama				
29.	Saat melihat teman malas dalam merawat wajah saya diam saja tidak peduli				
30.	Teman dekat saya selalu mengajak untuk pergi ke tempat perawatan wajah				

Kuesioner Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap

NO	BUTIR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Perawatan kulit wajah merupakan hal yang penting sehingga wajib dilakukan oleh semua orang				
2.	Pentingnya berkonsultasi pada dokter kulit sebelum melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap				
3.	Manfaat dari perawatan kulit wajah adalah untuk memelihara dan merawat agar kulit terlihat sehat, segar, kencang, sehingga akan terlihat awet muda				
4.	Saya tidak mengetahui manfaat dari perawatan kulit wajah secara lengkap				
5.	Melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap dapat menambah rasa percaya diri				
6.	Saya tidak peduli terhadap kesehatan kulit wajah				
7.	Menurut saya laki-laki juga harus merawat kesehatan kulit wajahnya dengan baik dan benar				
8.	Kosmetik perawatan kulit wajah yang saya gunakan sesuai dengan jenis kulit saya				
9.	Setiap di perjalanan pergi atau pulang dari kampus saya selalu menggunakan masker (alat penutup hidung dan mulut) untuk menghindari debu jalanan yang menempel di wajah				
10.	Pola tidur yang teratur dapat menjaga kesehatan wajah				
11.	Saya malu jika harus melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap				
12.	Menurut saya laki-laki tidak cocok untuk melakukan perawatan wajah secara lengkap				
13.	Menurut saya merawat kulit wajah tidak ada hubungannya dengan gender				
14.	Saya pergi ke tempat perawatan kulit wajah				

	ketika hari libur perkuliahan				
15.	Saya melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap ke tempat perawatan setiap satu bulan sekali agar mendapatkan hasil yang maksimal				
16.	Sebelum perawatan sebaiknya mengetahui jenis kulit wajah terlebih dahulu				
17.	Langkah masker pada saat perawatan kulit wajah secara lengkap bermanfaat untuk mengencangkan wajah				
18.	Menurut saya perawatan kulit wajah secara lengkap itu hanya untuk perempuan saja				
19.	Saya selalu konsultasi dengan dokter sebelum melakukan perawatan kulit wajah				
20.	Saya selalu melakukan perawatan wajah secara rutin ke tempat perawatan (setiap bulan)				
21.	Perawatan kulit wajah tidak dibutuhkan oleh laki-laki				
22.	Dengan pemijatan, peredaran darah di wajah saya menjadi lancar				
23.	Adanya kebutuhan lain membuat saya malas untuk merawat kulit wajah				
24.	Saya tidak membersihkan wajah ketika hendak tidur				
25.	Selain merawat kulit wajah dari luar, saya juga merawat kulit wajah dari dalam dengan mengatur asupan makanan				
26.	Melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap membuat kulit terasa segar				
27.	Saya selalu memperhatikan kondisi kesehatan kulit wajah				
28.	Saya membersihkan wajah dengan sabun mandi				
29.	Saya menggunakan sabun pembersih wajah setiap mandi				
30.	Saya sering melakukan masker pada wajah				
31.	Saya melakukan perawatan kulit wajah secara lengkap di rumah				
32.	Sebelum tidur saya membersihkan wajah dengan <i>cleansing milk</i> (susu pembersih)				

LAMPIRAN 3

Data Hasil Instrument Final variabel lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Kontruksi Bangunan

res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	X total
r1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	39
r2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	66
r3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	74
r4	2	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	76
r5	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	59
r6	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	3	2	3	1	59
r7	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	54
r8	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	53
r9	3	3	2	1	1	2	2	3	1	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	82
r10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
r11	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	75
r12	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	101
r13	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	35
r14	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	57
r15	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	1	4	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	60
r16	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	39
r17	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	78
r18	1	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	75
r19	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	4	1	2	1	2	2	2	1	1	2	47
r20	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	36
r21	1	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	81
r22	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	96
r23	1	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	72
r24	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	67
r25	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	2	4	1	48
r26	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	73
r27	1	3	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	3	4	1	2	1	1	1	3	4	4	1	3	1	56
r28	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	73

r29	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	3	1	1	1	53
r30	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	84
r31	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	4	2	60
r32	4	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	4	1	3	2	3	3	1	69
r33	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	89
r34	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	59
r35	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	70
r36	1	3	1	1	3	2	1	3	4	3	3	4	2	1	1	2	2	1	2	3	4	1	1	2	1	2	2	2	3	2	63
r37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88
r38	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	76
r39	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	81
r40	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	71
r41	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	78
r42	3	2	2	1	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	4	3	2	2	4	2	2	3	4	71
r43	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	62
r44	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	58
r45	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	51
r46	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	70
r47	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	2	1	1	3	3	2	1	1	2	1	50
r48	2	1	2	1	3	2	1	1	4	2	4	1	4	4	3	1	1	1	4	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	68
r49	2	3	2	1	3	4	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	76
r50	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	77
r51	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	1	59
r52	4	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2	1	70
r53	2	4	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	4	2	4	3	2	1	4	3	3	3	2	2	1	1	1	1	67
r54	3	3	1	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	1	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	69
r55	1	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	86
r56	2	1	1	3	3	2	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	65
r57	1	2	1	1	3	2	1	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	54
r58	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	1	1	4	3	1	1	1	4	65
r59	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3	3	2	2	1	2	3	4	3	1	3	1	3	2	3	1	2	3	2	2	1	73

Data Hasil Instrument Final Variabel Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap

res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Y Total
r1	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2					
r2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	80
r3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	85
r4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	91
r5	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	84
r6	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	2	2	4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	76
r7	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	3	2	2	4	4	3	3	98
r8	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	70
r9	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	2	3	2	4	2	2	3	2	4	4	1	3	3	4	4	4	2	2	2	2	80
r10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	1	96
r11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	125
r12	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	84
r13	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	4	4	4	2	121
r14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	49
r15	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	3	4	1	4	3	2	2	2	3	2	2	2	84
r16	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	84
r17	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	79
r18	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	81
r19	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	99
r20	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	4	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	63
r21	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	1	3	2	2	3	4	3	2	4	2	2	1	73
r22	4	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	86
r23	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	1	3	3	4	1	1	3	2	4	2	2	3	2	4	3	1	2	2	82
r24	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	79
r25	2	3	1	3	2	3	3	1	2	4	3	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	3	3	3	2	1	2	89
r26	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	1	1	1	1	60

r27	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	1	1	1	2	4	1	4	1	4	3	4	2	2	2	2	81	
r28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	89		
r29	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	86	
r30	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	1	3	4	2	3	3	3	2	4	3	1	4	1	2	4	3	4	1	4	3	3	1	90	
r31	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	106	
r32	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	93	
r33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	82	
r34	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	1	2	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	87	
r35	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	107	
r36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	1	4	2	3	4	1	2	2	3	3	86	
r37	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	85	
r38	4	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	83	
r39	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	1	2	3	2	4	2	4	4	3	3	87	
r40	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	82	
r41	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	97	
r42	1	2	3	2	4	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	4	4	4	3	4	3	80	
r43	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3	1	3	81	
r44	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	72
r45	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	73	
r46	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	80	
r47	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	1	3	1	2	3	3	4	4	3	2	4	2	90	
r48	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	4	3	1	3	1	3	2	2	2	1	3	3	4	4	1	2	77	
r49	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	4	2	1	3	1	4	4	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	85	
r50	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	3	2	2	1	83	
r51	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	95	
r52	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	1	3	2	3	2	2	3	1	3	2	87	
r53	3	2	4	3	3	4	3	1	2	2	1	2	4	4	4	3	3	1	3	2	3	2	1	1	2	3	4	1	2	2	2	2	79	
r54	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	1	2	3	3	4	4	4	3	2	2	83	
r55	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	1	90	
r56	3	3	2	4	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	90	
r57	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	90	
r58	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	4	1	2	2	1	82	
r59	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	1	3	3	3	4	2	1	4	1	3	3	2	3	4	1	2	3	4	4	89	

LAMPIRAN 4

DAFTAR NAMA RESPONDEN

(Mahasiswa Laki-laki Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Angkatan 2015 FT-UNJ)

NO	NIM	NAMA	SKOR X	SKOR Y
1.	5415153992	Wahyu Indrianus	39	80
2.	5415152764	Fadlan Karim	66	85
3.	5415154805	Achmad Rizco Hardipu	74	91
4.	5415153147	Agam Rizkie Teo	76	84
5.	5415154029	Ryan Fahri Husaini	59	76
6.	5415154423	Raka Gustinanda Sisy	59	98
7.	5415153303	Rifqi Prasetyo Santo	54	70
8.	5415153634	Aradea Permana	53	80
9.	5415153405	Maulody Nugroho	82	96
10.	5415152789	Reza Fadillah Mahend	115	125
11.	5415155126	Idham Riyustama	75	84
12.	5415152943	Muhammad Ryanza Muba	101	121
13.	5415152502	Muhammad Aji Fajari	35	49
14.	5415151213	Dodi Supriyadi	57	84
15.	5415151483	Hegar	60	84
16.	5415150965	Dimas Hafidh Ronaldo	39	79
17.	5415150765	Dede Setyono	78	81
18.	5415152230	Hamdi Muhammad Khoir	75	99
19.	5415150076	Fikri	47	63
20.	5415150190	Muhammad Syahrulloh	36	73
21.	5415152164	Iyan Hidayat	81	86
22.	5415150222	Fauzi Wahyu Widianta	96	82
23.	5415150402	Adam Muhammad	72	79
24.	5415150436	Arifin	67	89
25.	5415150444	Yoga Sandya Putra	48	60
26.	5415150638	Muhammad Farchan Shi	73	81
27.	5415150770	Hafidz	56	89
28.	5415151067	Kusermy Idiajir	73	93
29.	5415151072	Yoda	53	86
30.	5415151142	Muchammad Fahmi Tri	84	90
31.	5415151238	Resky Putri Ramadhan	60	106
32.	5415151309	Adi Wahyudi	69	93
33.	5415151447	Aditya Nur Kasim	89	82
34.	5415151452	Akbar	59	87
35.	5415151490	Rasyid Wahyu Pratomo	70	107

36.	5415151641	Kaka Sumarna	63	86
37.	5415151736	Ramadhan Irfansyah K	88	85
38.	5415151842	Yusuf Firdaus	76	83
39.	5415151855	Yoehananda Adjie Pan	81	87
40.	5415151951	Imaduddin	71	82
41.	5415152014	Budi Priantoro	78	97
42.	5415152081	Haekal Febrian	71	80
43.	5415152264	Anugrah Rahmat Adila	62	81
44.	5415152306	Septian Bagus Sulist	58	72
45.	5415152343	Ihwal Fakhurrazi	51	73
46.	5415152364	Aziz Santoso	70	80
47.	5415152529	Ilham Muhajir Malik	50	90
48.	5415152693	Finsa Alfian	68	77
49.	5415152910	Raynaldi Ramadhan	76	85
50.	5415152955	Adhi Kresnoto	77	83
51.	5415153193	Jusuf Hamas Ramadhan	59	95
52.	5415153600	Firas Ayyasy	70	87
53.	5415153801	Melvin Manik	67	79
54.	5415154092	Iqbal Anugrah Pratam	69	83
55.	5415154261	Afaf Afifah	86	90
56.	5415154374	Essar Fachri M	65	90
57.	5415154634	Ayyub Denirian Rinda	54	90
58.	5415155138	Kresna Virgitta Perm	65	82
59.	5415155328	Muhammad Naufal	73	89

LAMPIRAN 5

Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Mahasiswa Pendidikan

Vokasional Konstruksi Bangunan (X)

1. Menentukan Rentang (Range)

$$R = \text{Nilai Data Tertinggi} - \text{Nilai Data Terendah}$$

$$= 115 - 35$$

$$= 80$$

2. Jumlah Kelas

$$M = 1 + 3,3 \text{ Log}N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log}59$$

$$= 1 + 5,843$$

$$= 6,843 = 7$$

3. Interval Kelas

$$I = \frac{R}{M} = \frac{80}{7} = 11,42 \longrightarrow 12$$

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	35 – 46	4	7	7
2	47 – 58	11	19	26
3	59 – 70	19	32	58
4	71 – 82	18	30	88
5	83 – 94	4	7	95
6	95 – 106	2	3	98
7	107 – 118	1	2	100
Jumlah		59	100	

LAMPIRAN 6

Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Perawatan Kult Wajah

Secara Lengkap (Y)

1. Menentukan Rentang (Range)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai Data Tertinggi} - \text{Nilai Data Terendah} \\
 &= 125 - 49 \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

2. Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 M &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 59 \\
 &= 1 + 5,843 \\
 &= 6,843 = 7
 \end{aligned}$$

3. Interval Kelas

$$I = \frac{R}{M} = \frac{76}{7} = 10,8 \longrightarrow 11$$

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	49 – 59	1	2	2
2	60 – 70	3	5	7
3	71 – 81	15	25	32
4	82 – 92	29	50	82
5	93 - 103	7	12	94
6	104 - 115	2	3	97
	116 - 125	2	3	100
Jumlah		59	100	

LAMPIRAN 7

Hasil Reliabilitas Instrumen Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap (Y)

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap menggunakan SPSS 16.

Reliability Statistics Uji Coba (Y)		Reliability Statistics Uji Sebenarnya (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,910	53	,880	32

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas variabel Y diatas maka dapat disimpulkan reabilitas uji coba dengan 0,910 pada n=53, hasil yang didapat termasuk dalam katagori sangat tinggi karena lebih dari 0,800 dan pada uji sebenarnya 0,880 pada n=32, juga termasuk dalam kategori sangat tinggi karena lebih dari 0,880;

Interpetasi Cronbach's Alpha

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

**Hasil Reliabilitas Instrumen Lingkungan Mahasiswa Pendidikan
Vokasional Konstruksi Bangunan (X)**

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan menggunakan SPSS 16.

Reliability Statistics Uji Coba (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	37

Reliability Statistics Uji Sebenarnya (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	30

Keterangan:

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas variabel X diatas maka dapat disimpulkan saat uji coba 0,953 pada n=37, hasil yang didapat termasuk dalam katagori sangat tinggi karena lebih dari 0,800 Dan pada uji sebenarnya 0,932 pada n=30, juga termasuk dalam kategori sangat tinggi karena lebih dari 0,880.

LAMPIRAN 8

Deskripsi Statistik

Perhitungan statistik deskriptif variabel Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (X) dan variabel Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap (Y) dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

Statistics

		x	Y
N	Valid	59	59
	Missing	0	0
Mean		67.42	85.39
Std. Error of Mean		2.004	1.570
Median		69.00	84.00
Mode		59	90
Std. Deviation		15.392	12.059
Variance		236.904	145.414
Skewness		.291	.479
Std. Error of Skewness		.311	.311
Kurtosis		.896	3.310
Std. Error of Kurtosis		.613	.613
Range		80	76
Minimum		35	49
Maximum		115	125
Sum		3978	5038

LAMPIRAN 9

Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan *Liliefors* adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Menentukan harga L_0

- a. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$.

Keterangan:

x_i : nilai data

\bar{x} : rata-rata nilai

s : simpangan baku

- b. Untuk setiap bilangan baku dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- c. Hitungan proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i yang dinyatakan dengan $S(z_i)$.

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- d. Hitung harga mutlak $F(z_i) - S(z_i)$
- e. L_0 merupakan harga paling besar dari nilai mutlak $F(z_i) - S(z_i)$

$$L_0 = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan

Xi	F	Zi	f(zi)	S(Zi)	F(zi)-S(zi)
35	1	-2,10629	0,01759	0,016949	0,00064
36	1	-2,04132	0,02061	0,033898	0,013289
39	2	-1,84641	0,032416	0,067797	0,035381
47	1	-1,32666	0,09231	0,084746	0,007564

48	1	-1,26169	0,103529	0,101695	0,001834
50	1	-1,13176	0,128868	0,118644	0,010224
51	1	-1,06679	0,143034	0,135593	0,007441
53	2	-0,93685	0,174418	0,169492	0,004926
54	2	-0,87188	0,191637	0,20339	0,011753
56	1	-0,74194	0,229061	0,220339	0,008722
57	1	-0,67698	0,249211	0,237288	0,011923
58	1	-0,61201	0,270267	0,254237	0,01603
59	4	-0,54704	0,292177	0,322034	0,029857
60	2	-0,48207	0,314879	0,355932	0,041054
62	1	-0,35213	0,36237	0,372881	0,010511
63	1	-0,28716	0,386994	0,389831	0,002836
65	2	-0,15722	0,437534	0,423729	0,013805
66	1	-0,09226	0,463247	0,440678	0,022569
67	2	-0,02729	0,489115	0,474576	0,014539
68	1	0,037682	0,515029	0,491525	0,023504
69	2	0,102651	0,54088	0,525424	0,015456
70	3	0,16762	0,566559	0,576271	0,009712
71	2	0,232588	0,591959	0,610169	0,01821
72	1	0,297557	0,616979	0,627119	0,010139
73	3	0,362526	0,64152	0,677966	0,036446
74	1	0,427495	0,665491	0,694915	0,029425
75	2	0,492464	0,688804	0,728814	0,040009
76	3	0,557432	0,711384	0,779661	0,068277
77	1	0,622401	0,733161	0,79661	0,063449

78	2	0,68737	0,754075	0,830508	0,076433
81	2	0,882277	0,811186	0,864407	0,05322
82	1	0,947245	0,828243	0,881356	0,053113
84	1	1,077183	0,859301	0,898305	0,039004
86	1	1,207121	0,886307	0,915254	0,028947
88	1	1,337058	0,909398	0,932203	0,022805
89	1	1,402027	0,919546	0,949153	0,029606
96	1	1,856809	0,968331	0,966102	0,002229
101	1	2,181653	0,985432	0,983051	0,002382
115	1	3,091216	0,999003	1	0,000997
n	59			Lhitung	0,076433
\bar{x}	67,42				
s	15,392				

Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap

Yi	F	Zi	f(zi)	S(Zi)	F(zi)-S(zi)
49	1	-3,01766	0,001274	0,016949	0,01567549
60	1	-2,10548	0,017625	0,033898	0,01627359
63	1	-1,8567	0,031677	0,050847	0,01917086
70	1	-1,27623	0,100938	0,067797	0,03314135
72	1	-1,11037	0,133419	0,084746	0,04867319
73	2	-1,02745	0,152105	0,118644	0,03346062
76	1	-0,77867	0,218087	0,135593	0,08249339
77	1	-0,69575	0,243294	0,152542	0,09075161
79	3	-0,52989	0,298092	0,20339	0,09470265
80	4	-0,44697	0,327449	0,271186	0,05626226

81	3	-0,36404	0,357913	0,322034	0,03587888
82	4	-0,28112	0,38931	0,389831	0,0005205
83	3	-0,19819	0,421447	0,440678	0,01923063
84	4	-0,11527	0,454117	0,508475	0,05435767
85	3	-0,03234	0,4871	0,559322	0,07222197
86	3	0,050585	0,520172	0,610169	0,08999775
87	3	0,13351	0,553105	0,661017	0,00791188
89	3	0,299361	0,617668	0,711864	0,09419653
90	5	0,382287	0,648876	0,79661	0,10773438
91	1	0,465213	0,67911	0,813559	0,03444889
93	2	0,631064	0,736001	0,847458	0,01145699
95	1	0,796915	0,78725	0,864407	0,07715693
96	1	0,879841	0,810527	0,881356	0,07082872
97	1	0,962766	0,832168	0,898305	0,06613747
98	1	1,045692	0,852148	0,915254	0,06310586
99	1	1,128618	0,87047	0,932203	0,06173297
106	1	1,709097	0,956284	0,949153	0,00713096
107	1	1,792023	0,963435	0,966102	0,00266637
121	1	2,952981	0,998426	0,983051	0,01537555
125	1	3,284684	0,99949	1	0,00051048
n	59			LHITUNG	0,10773438
\bar{x}	85,39				
s	12,059				

3. Menentukan harga L_{tabel}

Dari tabel nilai kritis uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n > 50$ diperoleh rumus $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$. Berikut harga L_{tabel} untuk data X dan Y

Nilai	Jumlah Responden (n)	L_{tabel}
X	59	0,115347
Y	59	0,115347

4. Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$

5. Kesimpulan

Berdasarkan uji normalitas disimpulkan bahwa kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut adalah kesimpulan hasilnya.

Nilai	n	L_0	L_{tabel}	Keterangan	Keputusan
X	59	0,076	0,115	$L_0 < L_{tabel}$	Terima H_0
Y	59	0,107	0,115	$L_0 < L_{tabel}$	Terima H_0

LAMPIRAN 10

Uji linearitas**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x Between Groups (Combined)	9593.000	37	259.270	1.906	.059
Linearity	4058.855	1	4058.855	29.834	.000
Deviation in Linearity	5534.145	36	153.726	1.130	.391
Within Groups	2857.000	21	136.048		
Total	12450.000	58			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	.571	.326	.878	.771

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 diketahui dari tabel tersebut nilai signifikansi linearity $0.00 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap.

LAMPIRAN 11

Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

Dengan menggunakan SPSS 16 didapat koefisien korelasi sebagai berikut:

Correlations

		Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap
Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 59	.571** .000 59
Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.571** .000 59	1 59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber; Output SPSS)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui korelasi dengan *Product Pearson Moment* besarnya nilai hubungan atau korelasi (r) sebesar 0,571. Pada rentang nilai 0.571 artinya memiliki korelasi yang sedang.

LAMPIRAN 12

Analisis regresi linier sederhana

Model Summary

R	r^2	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
.571 ^a	.326	.314	12.133

The independent variable is lingkungan social

ANOVA table

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4058.855	1	4058.855	27.571	.000 ^a
	Residual	8391.145	57	147.213		
	Total	12450.000	58			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan

b. Dependent Variable: Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap

(Sumber: Output SPSS)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruh variabel linier. Berdasarkan Tabel ANOVA menunjukkan bahwa distribusi F dengan menggunakan df pembilang satu dan df penyebut $(n-2) = 57$ pada taraf $\alpha = 0,05$ $F_{tabelnya} = 4.01$ dan diperoleh $F_{hitung} = 27.571$, maka dapat disimpulkan $F_{hitung} = 27.571 > F_{tabel} = 4.01$ dengan demikian regresi berarti linear. Hasil analisis linieritas variabel lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier (mengikuti garis lurus).

LAMPIRAN 13

Persamaan Regresi Linier Y dan X

Coefficients a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82.397	8.266		9.968	.000
Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	.525	.100	.571	5.251	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Lengkap

Dari output SPSS tersebut diketahui $t_{hitung} = 5.521$; $t_{tabel} = 2,002$ ($t_{hit} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan positif antara lingkungan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan dengan perilaku perawatan kulit wajah secara lengkap pada mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan angkatan 2015 FT-UNJ

Dari tabel tersebut dapat diperoleh persamaan

$Y = a + bX$ atau

$Y = 82.397 + 0.525X$

LAMPIRAN 14

Distribusi Tabel r

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375

LAMPIRAN 15

Distribusi Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249

LAMPIRAN 16

Distribusi Tabel f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 489848
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4155/UN39.12/KM/2017 22 Desember 2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Koordinator Prodi Pendidikan Teknik Sipil
Universitas Negeri Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Siti Amalia
Nomor Registrasi : 5415127645
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No Telp/HP : 087771297314

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Periodik Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil Angkatan 2015 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Wido Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Rias



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung I. Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: dekanft@unj.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/JTS1.FT/2018

Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Amalia
No. Registrasi : 5535127645
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik
No. Telp/HP : 087771297314

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada 22 Desember 2017 sd 9 Januari 2018 guna penyusunan Skripsi dengan judul : "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah Secara Periodik Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2015 Fakultas Teknik, Universitas Jakarta".

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 Januari 2018
Koor. Program Studi S1
Pendidikan Teknik Bangunan

R. Eka Murtunugraha, M. Pd
NIP. 19670316 200112 1 001

Tembusan :

I Koordinator Prodi Pendidikan Tata Rias

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Siti Amalia. Lahir di Tangerang pada tanggal 24 April 1995, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suryadi dan ibu Hindun. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis tinggal di Jl. Raya Serang KM.18,6 Bojong RT.12 RW.05 Cikupa, Tangerang, Banten.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2006 lulus dari SDN Bojong 1. Kemudian melanjutkan di Ponpes Mts. Daarul FalaHiyyah dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2012 lulus dari SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang. Setelah itu kuliah di Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Tata Rias. Pada bulan Januari tahun 2018 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dengan Perilaku Perawatan Kulit Wajah secara Lengkap”.